

**ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI
ALTERNATIF PERHITUNGAN TARIF JASA RAWAT
INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ANDRI WAHYUDI
NPM : 1605170022
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 22 April 2020, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANDRI WAJIYUDI
N P M : 1605170022
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI ALTERNATIF PERHITUNGAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Dinyatakan (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA.) (FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ANDRI WAHYUDI
N.P.M : 1605170022
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
SEBAGAI ALTERNATIF PERHITUNGAN TARIF JASA
RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI
MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

ZULIA HANUM., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
Nama Dosen Pembimbing : Zulia Hanum, SE, M.Si
Pogram Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan penulisan sesuai buku pedoman	10/2/2020	AS
Bab 2	teori ditambahkan	10/2/2020	AS
Bab 3	metode penelitian di perbaiki	15/2/2020	AS
Bab 4	Hasil penelitian di perbaiki	21/2/2020	AS
Bab 5	systematisasi penulisan di sesuaikan Kata Ica simpulan & saran	27/2/2020	AS
Daftar Pustaka	Systematisa penulisan di sesuai Daftar Pustaka di perbaiki	27/2/2020	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang	5/3/2020	AS

Medan, Febuari 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Zulia Hanum, SE, M.Si)

ABSTRAK

ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI ALTERNATIF PERHITUNGAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Andri Wahyudi

Akuntansi

andriwahyudi2404@gmail.com

Perhitungan harga pokok produksi terhadap suatu produk atau jasa sangat penting dilakukan untuk menentukan harga jual, apabila metode perhitungan harga pokok produk atau jasa yang digunakan tidak sesuai untuk diterapkan di era yang modern seperti ini, maka akan terjadi distorsi biaya. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* dan mengetahui besarnya perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem tradisional dan *activity based costing system*, yang dapat dijadikan acuan dalam menerapkan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif yaitu menganalisis tarif rumah sakit saat ini, menghitung tarif berdasarkan *activity based costing*, kemudian membandingkan tarif jasa rawat inap rumah sakit berdasarkan *activity based costing* dengan realisasinya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan menggunakan *activity based costing* memberikan hasil yang berbeda. Hasil perhitungan dengan menggunakan sistem *activity based costing* dibandingkan dengan tarif yang ditentukan rumah sakit memberikan hasil yang lebih mahal pada kelas Super VIP, kelas II, dan kelas III. Sedangkan untuk kelas Suite Room, kelas VIP, dan kelas I memberikan hasil yang lebih murah. Perbedaan yang terjadi antara sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk tersebut.

Kata kunci : *Activity Based Costing*, Harga Pokok Jasa Rawat Inap Pasien, dan *cost driver*

ABSTRACT

ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM ANALYSIS AS AN ALTERNATIVE CALCULATION OF INPATIENT SERVICES RATES AT MEDAN HAJJ GENERAL HOSPITAL

Andri Wahyudi

Akuntansi

andriwahyudi2404@gmail.com

Calculation of the cost of the production in a product or service was very important to determine the selling price, if the method of calculating the cost of products or the services used were not suitable to be applied in a modern era like this, there will be a cost distortion. Distortion arises because of inaccuracies in the imposition of costs, so it can result in errors in errors determining costs, decision making, planning and control. The purpose of this study to find out how to determine the cost of inpatient services using *activity based costing* and to know the magnitude of the comparison of inpatient services rates using traditional systems and *activity based costing systems*, which can be used as a reference in applying inpatient service rates at General Hospitals Medan Hajj. The analytical method used a comparative descriptive method that was analyzing current hospital rates, calculating rates based on *activity based costing*, then comparing hospital inpatient services based on *activity based costing* with its realization. Data collection methods in this study were library research, interviews, and documentation. The results of the study were known that calculations using *activity based costing* give different results. The results of calculations using the *activity based costing system* comparing with the rates determined by hospitals provide more expensive results in the Super VIP class, class II, and class III. While for the Suite Room class, VIP class and Class I give cheaper results. The differences that occur between traditional systems and *activity based costing systems* are caused by the imposition of overhead costs on each product.

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Patient Inpatient Services, and cost drivers

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yakni orang-orang terkasih dan tercinta Ayahanda Sugianto (Alm), Ibunda Salmiah, dan kakak saya Nova Susanti, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinan Rumah Sakit Haji Umum Medan beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin untuk riset serta memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Sri Pujoko, Yusha Asiva, Nurul Fatimah Mawardi, Rafika Fitriani, Anggi Puteri Wang, Riska Ardianti, Muhammad Ichsan S.Pd dan seluruh teman-teman saya yang telah banyak membantu, mendukung, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga dapat menjadi amal baik dihadapan-Nya. Aamiin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan guna perbaikan dikemudian hari, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua pihak yang membutuhkan, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2020

Penulis

ANDRI WAHYUDI
1605170022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	9
2.1.2. Pengertian Harga Pokok Produksi	9
2.1.3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	11
2.1.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	11
2.1.5. Pengertian Sistem Tradisional	12
2.1.6. Kelemahan Sistem Tradisional	13
2.1.7. Pengertian Sistem Activity Based Costing	14
2.1.8. Konsep-Konsep Sistem Activity Based Costing	15
2.1.9. Manfaat Penerapan Sistem Activity Based Costing	16
2.1.10. Syarat Penerapan Sistem Activity Based Costing	17
2.1.11. Pembebanan Biaya Sistem Activity Based Costing	18
2.1.12. Prosedur Pembebanan Biaya Overhead dengan Sistem Activity Based Costing	19
2.1.13. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Activity Based Costing	22
2.1.14. Sistem Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa	23
2.1.15. Cost Driver.....	24
2.1.16. Pengertian Cost Driver.....	25
2.1.17. Penentuan Cost Driver	26
2.1.18. Pengertian Tarif	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Definisi Operasional	32
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1. Deskripsi Data.....	37
4.1.1. Gambaran Umum Rumah Sakit	37
4.1.2. Visi dan Misi	40
4.1.3. Tujuan Rumah Sakit.....	40
4.1.4. Penyajian Data Ruang Rawat Inap.....	41
4.2. Analisis Data	45
4.2.1. Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Activity Based Costing System.....	45
4.2.2. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Menggunakan Sistem Tradisioanal Dan Sistem Activity Based Costing ...	58
BAB V PENUTUP.....	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Medan.....	4
Tabel 1.2	Klasifikasi Aktivitas dan Cost Driver	5
Tabel 1.3	Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Menggunakan Sistem Tradisional Dan Sistem Activity Based Costing	5
Tabel 2.1	Perbedaan antara sistem Activity Based Costing dan sistem Traditional	23
Tabel 2.2	Klasifikasi Aktivitas dan Cost Driver	25
Tabel 2.3.	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 4.1.	Kelas Rawat Inap dan Fasilitas	42
Tabel 4.2.	Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap	43
Tabel 4.3.	Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap	43
Tabel 4.4.	Data Pendukung Luas kamar dan Jumlah Kamar	44
Tabel 4.5.	Data Pendukung Tarif Konsumsi per Tempat Tidur	44
Tabel 4.6.	Data Pendukung Penggunaan Tenaga Listrik	44
Tabel 4.7.	Klasifikasi Biaya Ke Dalam Berbagai Aktivitas.....	49
Tabel 4.8	Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver Kamar Rawat Inap.....	50
Tabel 4.9	Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing.....	52
Tabel 4.10	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Suite Room.....	55
Tabel 4.11	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Super VIP	55
Tabel 4.12	Tarif Jasa Rawat Inap kelas VIP	56
Tabel 4.13	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I	56
Tabel 4.14	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II.....	57
Tabel 4.15	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III.....	57
Tabel 4.16	Perbandingan Tarif Sistem Tradisional Dan Sistem Activity Based Costing.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	31
------------------------------------	----

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi RSU Haji Medan
- Lampiran 2. Rekapitulasi Keadaan Pasien Rawat Inap
- Lampiran 3. Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran (SPJ Belanja)
- Lampiran 4. Fasilitas Pada Kamar Suite Room
- Lampiran 5. Fasilitas Pada Kamar Super VIP
- Lampiran 6. Fasilitas Pada Kamar VIP
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Permohonan Judul Penelitian
- Lampiran 9. Persetujuan Judul Penelitian
- Lampiran 10. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 12. Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 13. Izin Riset Dari Instansi
- Lampiran 14. Berita Acara Pembimbingan Proposal
- Lampiran 15. Berita Acara Seminar
- Lampiran 16. Pengesahan Proposal
- Lampiran 17. Menyelesaikan Riset Dari Universitas
- Lampiran 18. Menyelesaikan Riset Dari Instansi
- Lampiran 19. Berita Acara Skripsi
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan ditunjang perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan saling bersaing dan beradu strategi dalam menarik konsumen, hal ini membuat persaingan di pasar global semakin ketat. Salah satu kunci kesuksesan bersaing dalam pasar bebas adalah perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang dimiliki dengan efisien dan efektif. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada suatu perusahaan dagang, konstruksi ataupun manufaktur tetapi juga dalam bidang usaha jasa.

Salah satu bentuk usaha yang bergerak dibidang jasa kesehatan yaitu jasa rumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu organisasi atau perusahaan yang berorientasi non profit atau disebut juga perusahaan nirlaba. Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Tugas utama rumah sakit yaitu memberikan jasa pelayanan kesehatan, pengobatan, dan perawatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, di mana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayarkan oleh para pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap pada rumah sakit merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena penentuan tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit.

Berdasarkan kondisi tersebut rumah sakit dituntut untuk menggunakan teknologi baik teknologi di bidang kedokteran, teknologi komunikasi dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain,

sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi dan tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya-biaya tersebut, pihak rumah sakit membutuhkan sistem akuntansi yang tepat. Khususnya metode perhitungan penentuan biaya, supaya menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjam Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau benchmarking dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Selama ini pihak Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*), selain itu sistem biaya tradisional hanya menggunakan satu *unit cost driver* dan hanya menelusuri biaya ke tempat terjadinya biaya, sehingga penentuan tarif menjadi tidak maksimal dan tidak dapat memberikan informasi biaya yang akurat. Perbedaan utama antara sistem tradisional dengan sistem *activity based costing* terletak pada jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan, dalam penentuan harga pokok produk dengan sistem *activity based costing* menggunakan *cost*

driver yang lebih banyak di banding dengan sistem biaya tradisional yang hanya menggunakan satu *cost driver* berdasarkan unit. Sehingga sistem *activity based costing* melakukan perbaikan dalam pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk, yang lebih mencerminkan kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menjual produk.

Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem tradisional akan memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Distorsi tersebut juga mengakibatkan undercost/overcost terhadap suatu produk atau jasa.

Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di kota Medan dengan menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu: pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat darurat, pelayanan ICU, pelayanan rawat inap, poliklinik, medical check up dan laboratorium. Untuk pelayanan rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan mempunyai 6 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: kelas III, kelas II, kelas I, kelas utama - B (VIP), kelas utama – A (Super VIP), kelas Suite Room (AL-Ikhlas). Tarif rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2018 dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Medan

No.	Ruang / Kelas	Tarif Rawat Inap Perhari
1	Suite Room	Rp. 1.100.000
2	Utama – A (Super VIP)	Rp. 750.000
3	Utama – B (VIP)	Rp. 575.000
4	I	Rp. 410.000
5	II	Rp. 230.000
6	III	Rp. 157.500

Sumber : Data RSU Haji Medan

Dalam perhitungan biaya rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan *unit cost* atau sistem tradisional. Untuk perhitungan *unit cost* dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas rawat inap pada rumah sakit. Cara perhitungannya adalah dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total, kemudian biaya total tersebut dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Penentuan tarif dengan menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap.

Terdapat beberapa aktivitas dan penyebab timbulnya konsumsi aktivitas (*cost driver*) yang dilakukan untuk menghitung suatu tarif rawat inap pada rumah sakit. Pengelompokan aktivitas dan *cost driver* pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dapat dijelaskan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Klasifikasi Aktivitas dan Cost Driver

Aktivitas (Elemen Biaya)	Cost Driver
Unit Level Activity	
Biaya Gaji Tenaga Medis	Jumlah hari rawat inap
Biaya Listrik	Jumlah penggunaan listrik (KWH)
Biaya Air	Jumlah hari rawat inap
Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat inap
Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap
Batch Level Activity	
Biaya Kebersihan	Jumlah hari rawat inap
Biaya Administrasi	Jumlah pasien
Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah hari rawat inap
Facility Sustaining	
Biaya Penyusutan Gedung	Jumlah seluruh luas tipe kamar
Biaya Penyusutan Fasilitas	Jumlah hari rawat inap
Biaya Pemeliharaan Alat Dokter	Jumlah hari rawat inap

Sumber : Data RSU Haji Medan

Berikut adalah tabel perbandingan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* :

Tabel 1.3.
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Menggunakan Sistem Tradisional Dan Sistem Activity Based Costing

No.	Tipe Kamar	Tarif Tradisional	Tarif Activity Based Costing	Selisih
1	Suite Room	Rp 1.100.000	Rp 946.999	(Rp 153.001)
2	Super VIP	Rp 750.000	Rp 825.251	Rp 75.251
3	VIP	Rp 575.000	Rp 400.413	(Rp 174.587)
4	Kelas I	Rp 410.000	Rp 348.810	(Rp 61.190)
5	Kelas II	Rp 230.000	Rp 308.241	Rp 78.241
6	Kelas III	Rp 157.500	Rp 243.117	Rp 85.617

Sumber : Data yang diolah

Dari perhitungan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* untuk kelas Suite Room Rp. 946.001, kelas Super VIP Rp. 825.251, kelas VIP Rp. 400.413, kelas I Rp. 348.810, kelas II Rp. 308.241, kelas III Rp. 243.117. Dari hasil tersebut terdapat selisih yang berbeda dari setiap kelas kamar rawat inap, dengan selisih untuk kelas Suite Room Rp. 153.001, kelas Super VIP Rp. 75.251, kelas VIP Rp. 174.587, kelas I Rp. 61.190, kelas II Rp. 78.241, kelas III Rp. 85.617. Perbedaan yang terjadi antara sistem tradisional dan sistem *activity based costing*

untuk tarif jasa rawat inap disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi pada pembebanan biaya overhead, sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu untuk mengalokasikan biaya-biaya aktivitas ke setiap kamar rawat inap berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tarif jasa rawat inap menggunakan sistem akuntansi tradisional yang disusun berdasarkan perhitungan biaya perunit layanan (unit cost), sehingga belum mencerminkan biaya yang sesungguhnya dalam pembebanan tarifnya.
2. Belum diterapkannya pembebanan biaya berdasarkan aktivitas atau *activity based costing* pada tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini, maka penulis akan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penentuan tarif rawat inap yang akan diteliti adalah jenis perawatan umum.
2. Tarif jasa rawat inap hanya sebatas harga kamar pada rumah sakit.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan activity based costing system?
2. Berapakah selisih perbandingan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan activity based costing system?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan activity based costing system pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.
2. Untuk mengetahui besarnya selisih perbandingan tarif jasa rawat inap pada rumah sakit dengan menggunakan akuntansi biaya tradisional dan activity based costing system.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan *activity based costing system* menurut teori dan kondisi nyata di lapangan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam menetapkan tarif jasa rawat inap dan sebagai alat pembanding dengan harga yang ditetapkan selama ini.

3. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah cabang akuntansi yang digunakan sebagai alat manajemen dalam memantau dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya pada awal timbulnya hanya digunakan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan. Akan tetapi, dengan semakin pentingnya biaya non produksi yaitu administrasi umum dan pemasaran maka akuntansi biaya menyajikan informasi berupa biaya produksi maupun non produksi dan dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur. Menurut Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2009: 10) “akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan, dan analisis terhadap berbagai macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa”. Sedangkan menurut Siregar dkk (2014:10) yaitu “akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”.

2.1.2. Pengertian Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Dunia dan Abdullah (2012:42) yaitu “Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015:14) sebagai berikut :

“Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.”

Menurut Hansen dan Mowen (2012:393) “harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan periode tertentu. Harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead”.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya-biaya yang dikonsumsi untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang kemudian akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan dan harga pokok produksi memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan karena biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

2.1.3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2013:40) yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung (direct material)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Tenaga kerja langsung (direct labor)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya overhead pabrik (factory overhead)

Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.1.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Dunia dan Abdullah (2012), metode harga pokok pesanan adalah “suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.” Sedangkan menurut Mulyadi (2015:35) metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah “dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

2. Metode Harga Pokok Proses

Menurut Dunia dan Abdullah (2012), “Metode harga pokok proses bertujuan untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan

membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut”.

Metode perhitungan biaya berdasarkan proses menurut Mulyadi (2014:63) yaitu “biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan”.

2.1.5. Pengertian Sistem Tradisional

Pengertian sistem tradisional menurut Rudianto (2013:41) :

“sistem tradisional menggunakan pemicu biaya berdasarkan unit level activity drivers. Penggerak biaya yang berkaitan dengan volume digunakan untuk membebankan biaya overhead dari pusat biaya ke produk. Dasar alokasi berupa tenaga kerja langsung, material, waktu pemrosesan atau unit yang diproduksi.”

Menurut Riwayadi (2014:33) akuntansi biaya tradisional diterapkan pada teknologi yang stabil dan produksi massal dengan produk yang standar atau homogen. Karena perusahaan menghasilkan produk yang standar atau homogen, perhitungan harga produknya relatif mudah. Harga pokok produk per unit diperoleh dengan hanya membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Sistem ini memusatkan output aktivitas berdasarkan volume produksi, semua biaya produksi dibebankan kedalam produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh terciptanya produk juga dibebankan. Sebagai contoh yaitu biaya upah untuk keamanan pabrik, penjaga keamanan sama sekali tidak berpengaruh apakah perusahaan berproduksi atau tidak, akan tetapi biaya upah

untuk keamanan pabrik tetap dialokasikan ke produk tersebut (Hansen dan Mowen (2004:57).

2.1.6. Kelemahan Sistem Tradisional

Menurut Rudianto (2013:35) mengidentifikasi kelemahan-kelemahan sistem biaya konvensional sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi biaya tradisional menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
2. Berkaitan dengan biaya overhead, sistem akuntansi biaya tradisional terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
3. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena sering kali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal, seperti volume produk atau jam kerja langsung.
4. Sistem akuntansi biaya tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang justru menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal, yaitu volume produk.
6. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk.
7. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan ke dalam pusat pertanggung jawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.

2.1.7. Pengertian Activity Based Costing

Activity based Costing merupakan salah satu metode yang menerapkan konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Sistem ABC juga menyediakan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja dari setiap aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya secara akurat ke obyek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

Pengertian *Activity Based Costing* menurut Amin Wijaya Tunggal (2009 : 2) adalah: “Metode costing yang mendasarkan pada aktivitas yang di desain untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan strategik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap”.

Perubahan yang terjadi secara signifikan terhadap persaingan lingkungan bisnis baik perusahaan manufaktur atau jasa, menyebabkan *activity based costing* juga berkembang sebagai reaksi terhadap perubahan tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, kepuasan, relevansi, dan keakuratan informasi biaya (Masiyah Kholmi dan Yuningsih, 2009 : 230).

Menurut Rudianto (2013:160) *Activity based costing* adalah “pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas”. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Ahmad Dunia dan Wasilah (2012:320) mendefinisikan ABC (*Activity Based Costing*) sebagai “suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan”. Sedangkan Siregar dkk (2014:240) mengemukakan bahwa *Activity based costing* (ABC) merupakan “metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi”.

Menurut Mulyadi (2014:40) *Activity Based Costing* yaitu :
Sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang *Activity Based Costing* diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa *Activity Based Costing System* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Sistem *Activity Based Costing* bukan hanya terfokus dalam perhitungan biaya produk secara akurat akan tetapi dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

2.1.8. Konsep-Konsep Activity Based Costing System

Sistem *Activity Based Costing* merupakan sistem akuntansi yang terkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyajikan informasi perihal aktivitas-aktivitas

dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. *Aktivitas* adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yang berperan sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya suatu organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem *Activity Based Costing*, setiap biaya-biaya ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *Activity Based Costing* mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah yang menggunakan sumber daya dan bukannya produk.

Menurut Rudianto (2013), terdapat dua konsep dasar yang harus diketahui dalam sistem ABC, yaitu:

1. Biaya memiliki penyebab
Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personil perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem ABC berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.
2. Penyebab biaya dapat dikelola
Penyebab biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat memengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

2.1.9. Manfaat Penerapan Sistem Activity Based Costing

Manfaat penerapan sistem ABC menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012:331), yaitu:

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun peraktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses ABC, mengingat penerapan sistem ABC harus dilakukan melalui analisis atas aktivitas yang terjadi di seluruh perusahaan.

2. Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih focus pada biaya per unit (*unit cost*) dibandingkan total biaya.

2.1.10. Syarat Penerapan Sistem Activity Based Costing

Menurut Riwayadi, 2014 dalam menentukan harga pokok dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* menyaratkan tiga hal:

1. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk
2. Biaya overhead pabrik berlevel non unit jumlahnya besar
3. Diversitas produk

Berikut penjelasan dari 3 hal Syarat Penerapan Sistem Activity Based Costing diatas:

1. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk maksudnya yaitu perusahaan hanya menghasilkan satu jenis produk, perusahaan tersebut tidak memerlukan sistem activity based costing karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika suatu perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*commom product*) maka biaya overhead pabrik tersebut merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang dihasilkan. Jadi dalam masalah ini perusahaan dapat menggunakan sistem *activity based costing*, karena sistem tersebut menentukan driver-driver biaya untuk

mengidentifikasi biaya overhead pabrik yang digunakan oleh masing-masing produk.

2. Biaya berlevel non unit harus merupakan presentase signifikan dari biaya overhead pabrik, jika perusahaan memiliki biaya-biaya berlevel non unit yang jumlahnya kecil, maka sistem *activity based costing* tidak diperlukan.
3. Perusahaan memerlukan penerapan *activity based costing* jika dalam suatu perusahaan mempunyai diversitas produk. Diversitas produk menyebabkan rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non unit berbeda-beda.

2.1.11. Pembebanan Biaya Sistem Activity Based Costing

Pada akuntansi biaya tradisional menggunakan dua tahap seperti pada *Activity Based Costing* yang pembebanan biaya-biaya overhead pabrik dan produk juga menggunakan dua tahap, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar sistem pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya tradisional. *Activity Based Costing* menggunakan lebih banyak *cost driver* (pemicu biaya) bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya tradisional.

Sebelum sampai pada prosedur pembebanan dua tahap dalam *Activity Based Costing* perlu dipahami hal-hal berikut ini :

1. *Cost Driver* merupakan suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost Driver* yaitu faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya

overhead. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.

2. *Rasio konsumsi* adalah proporsi dari masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, rasio konsumsi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.
3. *Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya overhead yang bervariasi, biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya saja, atau dapat disebut suatu kelompok biaya yang homogen. Aktivitas-aktivitas overhead secara logis harus memiliki hubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

2.1.12. Prosedur Pembebanan Biaya Overhead dengan Sistem Activity Based Costing

Sistem *Activity Based Costing* akan menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat, karena sistem ini mengidentifikasi secara saksama aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap perusahaan dalam menghasilkan suatu produk maupun jasa.

Berikut ini merupakan prosedur-prosedur yang perlu dilakukan dalam penerapan system *Activity Based Costing* menurut Armila (dalam, Riwayadi,2014) terdapat dua tahap kegiatan :

a. Tahap Pertama

Pada tahap ini penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas meliputi empat langkah, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas

- a. Pada tahap ini harus diadakan identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap dikirim ke konsumen.
- b. Dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai (*value added*) dan tidak menambah nilai (*non value added*).

2. Menentukan biaya yang terkait

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya *cost driver* (pemicu biaya). *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *activity based costing* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

3. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu

Pemisahaan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Aktivitas Berlevel Unit (*Unit Level Activites*)

Aktivitas berlevel unit dikerjakan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas ini bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. contohnya, menyediakan air dan listrik untuk kebutuhan sehari-hari, karena air dan listrik dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b. Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)

Aktivitas ini dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan beberapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, aktivitas berlevel batch yaitu pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen.

c. Aktivitas Berlevel Produk (Product Level Activities)

Aktivitas berlevel produk biasanya dilakukan tanpa memperhatikan batch atau unit yang diproduksi atau dijual dan berkaitan dengan produk spesifik. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

d. Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility Level Activities)

Aktivitas berlevel fasilitas yaitu aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume, aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Contohnya seperti penyusutan fasilitas dan penyusutan gedung.

4. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (unit, batch, level, product, dan facility sustaining) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

5. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (homogeny cost pool rate)

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah cost driver.

.Rumus : tarif per unit cost =
$$\frac{\text{Total biaya aktivitas}}{\text{Jumlah aktivitas}}$$

b. Tahap Kedua

Dalam tahap yang kedua, setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk, yaitu :

Rumus :

$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif/unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$
--

2.1.13. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Activity Based Costing

Sistem biaya tradisional adalah sistem yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama biaya-biaya tidak dilacak ke aktivitas melainkan ke suatu unit organisasi misalnya pabrik atau departemen. Sedangkan sistem *activity based costing* juga memiliki dua tahap, akan tetapi pada tahap pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas. Baik pada sistem tradisional maupun *activity based costing*, pada tahap kedua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk. Perbedaan sistem perhitungan dari kedua metode tersebut adalah jumlah cost driver yang digunakan. Sistem *activity based costing* penentuan harga pokoknya dengan menggunakan *cost driver* yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Berikut adalah tabel perbedaan antara sistem *activity based costing* dan sistem tradisional :

Tabel 2.1
Perbedaan antara sistem Activity Based Costing dan sistem Traditional

Keterangan	Sistem Tradisional	Sistem Activity based Costing
Tujuan	Inventory valuation	Product costing
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, tahap produksi dan tahap dukungan logistik
Fokus	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik
Periode	Periode akuntansi	Dasar hidup produk
Teknologi informasi yang digunakan	Metode manual	Komputer telekomunikasi

Sumber : Ahmad Dunia dan Wasilah, 2012

2.1.14.Sistem Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa

Sistem *Activity Based Costing* dapat diterapkan pada perusahaan jasa, bukan hanya pada perusahaan manufaktur. Penerapan *Activity Based Costing* dengan beberapa ketentuan khusus yang disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa tersebut. Menurut Brinker (melalui Made Agung Raharja, 2013), karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa, yaitu :

1. Output seringkali sulit didefinisi
2. Pengendalian aktivitas pada permintaan jasa kurang dapat didefinisi
3. Cost mewakili proporsi yang lebih tinggi dari total cost pada seluruh kapasitas yang ada dan sulit untuk menghubungkan antara output dengan aktivitasnya. Output pada perusahaan jasa tidak berwujud yang membuat perhitungan menjadi sulit, contoh : kecepatan suatu jasa, kualitas suatu informasi, pemuasan konsumen. Meskipun sulit, penggunaan metode *activity based costing* dapat diterapkan pada perusahaan jasa untuk memperoleh suatu keakuratan informasi biaya.

Dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa menurut Marismiati (2011) terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

a. *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

b. *Special Challenger*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasi biaya ke aktivitas. Selain itu, jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

c. *Output Diversity*

Perusahaan jasa memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada. Pada perusahaan jasa, diversitas yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

2.1.15. Cost Driver

Menghitung biaya berdasarkan aktivitas yaitu dengan mengidentifikasi pemicu biaya atau *cost driver* untuk setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak akurat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pada pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Jika perusahaan memiliki beberapa jenis produk maka biaya overhead yang terjadi ditimbulkan secara bersamaan oleh seluruh produk. Hal ini

menyebabkan jumlah overhead yang ditimbulkan oleh masing-masing jenis produk harus diidentifikasi melalui *cost driver*.

2.1.16. Pengertian Cost Driver

Cost driver merupakan faktor yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Menurut Gabriela (2012) *cost driver* adalah “kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya”. Dua jenis *cost driver* yang dikenal adalah:

a. Driver Sumber Daya (*Resource Driver*)

Driver sumber daya merupakan ukuran sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas dan digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool* tertentu.

b. Driver Aktivitas (*Activity Driver*)

Driver aktivitas adalah ukuran frekuensi dan intensitas permintaan terhadap suatu aktivitas terhadap objek biaya dan digunakan untuk membebankan biaya dari *cost pool* ke objek biaya.

Tabel 2.2
Klasifikasi Aktivitas dan Cost Driver

Aktivitas (elemen biaya)	Cost Driver
Unit level activity	
Biaya perawatan	Jumlah hari rawat inap
Biaya listrik	KWh x Jumlah hari rawat inap
Biaya air	Liter x Jumlah hari rawat inap
Biaya laundry	Jumlah hari rawat pasien
Biaya konsumsi	Jumlah hari rawat pasien
Batch level activity	
Biaya kebersihan	Jumlah hari rawat inap
Biaya administrasi	Jumlah pasien
Facility sustaining	
Biaya penyusutan fasilitas	Jumlah hari rawat inap
Biaya penyusutan gedung	Jumlah hari rawat inap

Sumber : Utami, 2008

2.1.17. Penentuan Cost Driver

Perusahaan memerlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan pemicu biayanya atau *cost driver*, karena aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan sangat kompleks dan banyak jumlahnya. Penentuan banyaknya jumlah *cost driver* yang dibutuhkan berdasarkan pada keakuratan laporan product cost yang diinginkan dan kompleksitas komposisi output perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan. (Rudianto, 2013:95).

Menurut Gabriela (2012:25), “*cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya”. Dalam *activity based costing*, hal terpenting yaitu mengidentifikasi *cost driver*. Terdapat tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih *cost driver* yang tepat, sebagai berikut:

1. *Degree of correlation* (tingkat korelasi). Konsep dasar ABC adalah membebankan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke lini produk, berdasarkan pada bagaimana setiap lini produk mengkonsumsi *cost driver*. Oleh karena itu, keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung pada tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas dan konsumsi *cost driver*.
2. *Cost measurement*. Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Jumlah *activity cost pool* yang terdapat dalam suatu sistem ABC yang lebih banyak memerlukan *cost driver*, menyebabkan biaya implementasi menjadi lebih besar. Namun demikian, korelasi yang tinggi antara *cost driver* dan konsumsi sesungguhnya dari setiap aktivitas menyebabkan perhitungan harga pokok semakin akurat.
3. *Behavioural effects*. Sistem informasi berpotensi tidak hanya untuk memfasilitasi keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Baik atau buruk pengaruhnya, tergantung pada efek keperilakuan. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi keperilakuan. Seperti contoh dalam lingkungan produksi yang menggunakan *Just In Time (JIT)* tujuan utamanya adalah menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan material sampai pada tingkat absolut yang mungkin. Di samping itu pula, memiliki efek keperilakuan yang menyebabkan manajer menurunkan jumlah waktu pemindahan material, sehingga menurunkan biaya material.

2.1.18. Pengertian Tarif

Secara umum tarif adalah nilai suatu jasa pelayanan dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut perusahaan atau rumah sakit bersedia memberikan jasa kepada pasien atau pelanggannya. Tarif merupakan harga nilai uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh atau mengkonsumsi suatu barang atau jasa.

Menurut Hansen dan Mowen (2012:36), pengertian tarif atau harga jual produk atau jasa adalah : “Kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun dimasa yang akan datang bagi organisasi”.

Adapun tujuan dari penentuan tarif menurut Harini (2008: 55), sebagai berikut :

1. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi. Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.
2. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.
3. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.
4. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.
5. Penetapan harga untuk memaksimir laba. Tujuan ini biasanya menjadi anutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang enak seolah-olah menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan

hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain :

Tabel 2.3.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Hervina Friska Siregar (2017)	Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Tarif Kamar Hotel Pada Hotel Toledo Inn Di Samosir	Activity Based Costing	Analisis induktif dan deduktif	Metode ABC memberikan hasil yang lebih murah karena ABC membebankan biaya overhead pada masing-masing cost driver.
2	Syarifah Lidya Hadini (2012)	Penerapan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok (Studi Kasus Penentuan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam).	Activity Based Costing	Analisis statistik deskriptif	Metode ABC memberikan hasil yang lebih besar, karena biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver.
3	Dhania Anggarani Putri (2011)	Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP dan SMA YPI Nasima Semarang Tahun 2010	Activity Based Costing System	Analisis deskriptif dan eksposisi dan obyek yang diteliti pada SMP dan SMA	Dengan menggunakan metode ABC, Sekolah Nasima dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci dan terprogram sehingga mempermudah manajemen dalam menyertakan pedapatan dan pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada penerapan *activity based costing* dalam mengalokasikan biaya-biaya, dan perbedaannya ialah terletak pada objek yang diteliti dan metode analisisnya.

2.3. Kerangka Berfikir

Rumah Sakit Umum Haji Medan merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan baik rawat inap maupun rawat jalan, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa maka dalam penentuan tarif rumah sakit perlu diperhatikan dalam perhitungannya. Selama ini rumah sakit masih banyak yang menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan tarif per hari yang menjadi dasar penentuan harga pokok, dan ada pula rumah sakit yang menentukan tarifnya dengan cara membandingkan dengan tarif pesaingnya atau rumah sakit lain.

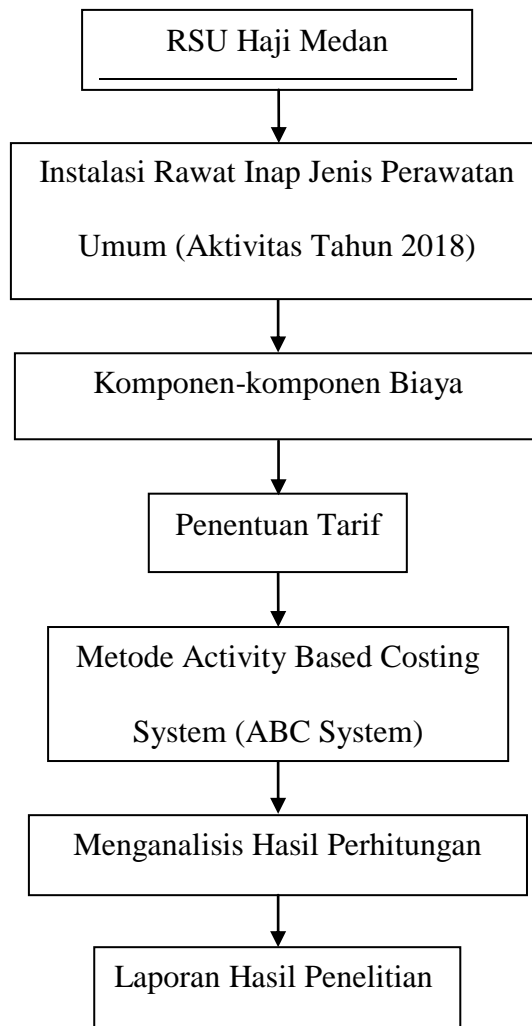
Dalam menentukan harga pokok dengan metode tradisional akan membebankan semua biaya yang dialokasikan berdasarkan unit yaitu hari rawat inap. Sistem biaya tradisional tersebut tidak akurat dan cenderung menghasilkan biaya produk yang lebih besar, karena sistem biaya tradisional hanya berfokus pada kuantitas produk atau unit produk dalam menentukan harga pokok

Sedangkan penentuan harga pokok rawat inap menggunakan metode *ABC* yaitu menelusuri biaya berdasarkan aktivitas, yang dikelompokkan menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas hunian, aktivitas makan dan minum, dan aktivitas perawatan. Aktivitas-aktivitas tersebut akan mengkonsumsi berbagai sumber daya yang tersedia yaitu, dokter, perawat, fasilitas, gedung, listrik, air, tenaga

kebersihan, laundry, administrasi, makan dan minum, lalu jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas-aktivitas dihitung berdasarkan *cost driver*, misalnya jumlah hari rawat inap, KWh, jam perawatan, luas bangunan, dan jumlah pasien. Maka akan dihasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan teliti.

Hasil dari perhitungan harga pokok produksi atau tarif rawat inap menggunakan sistem Activity Based Costing akan dibandingkan dengan tarif rawat inap rumah sakit yang telah diterapkan sebelumnya. Kemudian hasil dari perbandingan antara dua harga pokok tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui relevan atau tidaknya jika diterapkan di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasi data, dan menguraikan data sehingga data yang dikumpulkan dapat menginformasikan gambaran kondisi perusahaan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Kemudian membandingkannya dengan kondisi, situasi ataupun variabel yang diterapkan oleh objek penelitian, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan tarif untuk jasa rawat inap kamar pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.

3.2. Definisi Operasional

Sugiyono (2014:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap

Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk memproses suatu barang atau jasa hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Biaya yang dikeluarkan pada barang atau jasa yang diselesaikan yaitu biaya langsung, biaya operasional dan biaya lain-lain.

Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit cost} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

2. Sistem Activity Based Costing

Sistem Activity Based Costing merupakan suatu sistem yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut dan membebankan biaya aktivitas kepada produk.

Rumus :

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit Haji, Medan Estate, Deli Serdang.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Pengumpulan Data																
3	Penyusunan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai literatur, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang dijadikan acuan untuk melakukan analisis dan menunjang pembahasan masalah dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung tempat yang menjadi objek penelitian, guna untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah jenis tidak terstruktur yang ditujukan pada bagian yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai upaya pengumpulan data yang meliputi informasi mengenai jenis jenis pelayanan kesehatan dan kebijakan yang digunakan dalam perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.

b. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa tarif kamar yang diterapkan, nama ruang dan kelas rawat inap, jumlah hari rawat inap, jumlah tempat tidur, biaya pelayanan medis dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan perhitungan tarif rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. Data-data tersebut diperoleh dari bidang-bidang yang terkait seperti bidang keuangan, bidang instalasi gizi, bidang pelayanan, dan bidang umum.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan tarif rawat inap dengan sistem *Activity Based Costing* dengan tarif rawat inap yang telah ditentukan rumah sakit selama ini. Data yang diperlukan yaitu tentang aktivitas-aktivitas biaya rawat inap. Setelah pengumpulan data selesai, maka dilakukan penghitungan harga pokok atau tarif rawat inap dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.
2. Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya-biaya dikelompokkan kedalam berbagai aktivitas yang terdiri dari 4 kategori, yaitu *unit level activity costing*, *batch related activity costing*, *product sustaining activity costing*, *facility sustaining activity costing*.

3. Mengidentifikasi *cost driver*

Pengidentifikasi *cost driver* dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*

4. Menentukan tarif perunit *cost driver*

Biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif per unit *cost driver* menurut Hansen dan Mowen (2013:162) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

a. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

BOP yang dibebankan = tarif per unit cost x cost driver yang dipilih
--

b. Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tarif per kamar = cost rawat inap + laba yang diharapkan
--

6. Membandingkan perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan sistem.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Gambaran Umum Rumah Sakit

Awal tahun 1960 an sudah mulai terdengar suara dari kalangan umat islam di Sumatera Utara khususnya di Kota Madya Medan yang mendambakan terwujudnya rumah sakit yang benar-benar bernafaskan islam. Hal ini disebabkan rumah sakit yang ada dirasakan belum mampu membawakan dakwah atau misi islam secara menyeluruh. Sementara itu, beberapa rumah sakit yang membawakan misi dari agama islam sudah lebih dulu ada dikota Medan.

Pada musim haji tahun 1990 terjadi musibah terowongan mina yang banyak menimbulkan korban jiwa pada jemaah haji dari Indonesia adalah kebetulan sekali gagasan dan pelaksanaan pembangunan rumah sakit sejalan pula dengan niat pemerintah untuk membangun rumah sakit haji ditempat Embarkasih calon jema'ah Haji indonesia.

Gagasan mendirikan sebuah rumah sakit yang bernafaskan Islam dicetuskan pula oleh Bapak Gubernur KDH Sumatera Utara (Raja Inal Siregar), pada kegiatan safari Ramadhan 1410 Hijriah yang lalu. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1991 di Jakarta, Presiden Republik Indonesia (H.M Soeharto) menandatangani prasasti untuk keempat rumah sakit Haji yakni di Jakarta, Surabaya, Ujung Pandang, dan Medan melalui surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat Propinsi Sumatera Utara No.445.05/712.K.

Rencana pendirian rumah sakit yang masih dalam proses ini segera mendapat persetujuan dan dukungan dari pemerintah pusat yakni berupa

pengukuran bantuan dari Garuda Indonesia, Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila bahkan bantuan-bantuan pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Instansi-instansi pemerintah dan swasta juga memberikan dukungan melalui infaq para jemaah haji dan infaq para pegawai negeri yang beragama Islam.

Pada tanggal 7 Maret 1991 dibentuk panitia pembangunan Rumah sakit Haji Medan dan sebagai peletak batu pertama oleh Bapak Menteri Agama Republik Indonesia (Bapak H. Munawir Sjadzali) dan Bapak Gubernur KDH Sumatera Utara (Bapak H. Raja Inal siregar). Sementara itu pada tanggal 4 Juni 1992 Bapak Presiden Republik Indonesia (H.M. Soeharto) berkenan untuk meresmikan Rumah Sakit Haji Medan dengan ketua umum Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Lokasi Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara bertempat di jalan Rumah Sakit Haji Medan Estate Percut Sei Tuan Medan Sumatera Utara.

Rumah sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara dibentuk dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 25 Tahun 2012 tanggal 28 Juni 2012 tentang pembentukan organisasi, tugas, fungsi, uraian tugas dan tata kerja RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara.

1. Kedudukan

Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara adalah unsur penunjang Pemerintah Daerah dibidang pelayanan kesehatan, dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan dibawah Gubernur dan bertanggung jawab kepada Gubernur, saat ini Rumah Sakit Umum Haji

Medan Provinsi Sumatera Utara berstatus kelas B sesuai dengan SK Menkes R.I No. 1476/Menkes/SK/X/2010.

2. Tugas dan Fungsi

Sesuai peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 25 Tahun 2012 tanggal 28 Juni 2012 tentang Pembentukan Organisasi, Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja RSUD Haji Medan Provinsi Sumatera Utara, bahwa Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara memiliki tugas dan fungsi antara lain:

1. Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas membantu Gubernur Sumatera Utara dalam menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah di bidang pelayanan medis, perawatan, pencegahan, peningkatan, pemulihan dan rehabilitasi, pelayanan kesehatan bagi jemaah Haji dan pelayanan masyarakat umum.
2. Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara menyelenggarakan fungsi antara lain:
 - a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis dibidang Rumah Sakit dan Kesehatan.
 - b. Penyelenggaraan pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Bidang Pengelolaan Rumah Sakit.
 - c. Penyelenggaraan pembinaan dan pelaksanaan tugas di Bidang Pengelolaan Rumah Sakit dan Kesehatan.
 - d. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan tugas yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.1.2. Visi dan Misi Rumah Sakit

Visi : Rumah sakit Unggulan dan Pusat Rujukan dengan Pelayanan Bernuansa Islami, Ramah Lingkungan Berdaya Saing sesuai Standar Nasional dan Internasional.

Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki integritas dan religius.
2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Rumah Sakit Haji Medan sesuai standar Nasional dan Internasional dengan prinsip kenyamanan dan keselamatan.
3. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara melalui pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum.
4. Meningkatkan kemudahan jangkauan pelayanan kesehatan.
5. Meningkatkan pelayanan yang berkualitas, transparan, bersih, ramah, aman dan nyaman serta lingkungan yang sehat bernuansa Go Green.

4.1.3. Tujuan Rumah Sakit

1. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam rangka ibadah dan amal shaleh dan iklas, sekaligus sebagai dukungan knonkrit untuk mensukseskan sistem kesehatan nasional melalui penyediaan sarana Rumah Sakit yang memenuhi syarat medis teknis, berkualitas dan

mengikuti perkembangan IPTEK yang didasarkan pada iman akan kekuasaan Allah SWT pada proses dan penyembuhan.

2. Mendukung tugas pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji dibidang pelayanan kesehatan dalam arti seluas-luasnya.
3. Melaksanakan kaidah – kaidah kode etik profesional, sumpah jabatan serta kedisiplinan tugas.

4.1.4. Penyajian Data Ruang Rawat Inap

1. Tarif rawat inap, ruang rawat inap dan fasilitas

Dalam memberikan pelayanan jasa khususnya rawat inap pada rumah sakit mencakup seluruh lapisan masyarakat, Rumah Sakit Umum Haji Medan menyediakan berbagai kelas jasa rawat inap dimana masing-masing kelas memiliki fasilitas dan harga yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa RSU Haji Medan menghitung tarif jasa rawat inapnya atas dasar *unit cost*. Perhitungan unit cost dilakukan secara terpisah untuk setiap kelas rawat inap. Cara perhitungannya yaitu menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel. Sehingga dihasilkan biaya total dan kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap.

Adapun tarif setiap kelas rawat inap dan fasilitas yang ditawarkan rumah sakit terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Kelas Rawat Inap dan Fasilitas Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

No	Kelas	Tarif	Fasilitas
1	Suite Room (AL-Ikhlas)	1.100.000	a. Tempat tidur pasien b. Tempat tidur tunggu c. Sofa dan meja tamu d. Lemari mini pasien e. Lemari pakaian f. TV, AC dan Kulkas g. Water heater h. Meja dan kursi makan i. Dispenser j. Wastafel dan cermin k. Telepon dan rak sepatu l. Jam dinding, kaligrafi, dan tong sampah.
2	Utama – (A Super VIP)	750.000	a. Tempat tidur pasien b. Tempat tidur tunggu b. Sofa dan meja tamu d. Lemari mini pasien e. Lemari pakaian f. TV, AC dan Kulkas g. Water Heater h. Meja makan i. Telepon dan cermin j. Jam dinding, kaligrafi, dan tong sampah.
3	Utama – B (VIP)	575.000	a. Tempat tidur pasien b. Tempat tidur tunggu c. Meja makan d. Lemari mini pasien e. Lemari pakaian 3 pintu f. TV, AC dan Kulkas mini g. Water heater h. telepon dan rak sepatu i. Jam dinding, kaligrafi, dan tong sampah.
4	I	410.000	a. Tempat tidur pasien b. Tempat tidur tunggu c. Meja dan Kursi d. Lemari mini pasien e. Lemari pakaian f. TV, AC dan Kulkas g. Jam dinding dan cermin
5	II	230.000	a. Tempat tidur pasien b. Meja makan pasien c. Lemari mini pasien d. TV dan AC e. Jam dinding dan kursi f. tempat sampah dan rak sepatu
6	III	157.500	a. Tempat tidur pasien b. meja makan pasien b. Lemari mini pasien c. Kipas Angin

Sumber : Data RSU Haji Medan

2. Data Pendukung Activity Based Costing

Data-data yang dibutuhkan dalam menentukan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* antara lain data biaya rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien rawat inap, data pendukung jumlah kamar dan luas ruangan rawat inap, tarif konsumsi tiap kelas, dan penggunaan tenaga listrik (kwh). Berikut data-data pendukung *activity based costing* yang diperoleh dari rumah sakit :

Tabel 4.2.
Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap RSUD Haji Medan

Tipe Kamar	Jumlah pasien
Suite Room	34
Super VIP	10
VIP	30
Kelas I	1.467
Kelas II	2.592
Kelas III	3.815
Total	7.948

Sumber : Data RSUD Haji Medan

Tabel 4.3.
Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap RSUD Haji Medan

Bulan	Suite Room	Super VIP	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Januari	6	0	324	845	942	1.524
Februari	18	0	228	680	768	1.408
Maret	4	0	258	676	886	1.282
April	0	0	366	744	917	1.326
Mei	8	0	359	704	816	1.232
Juni	5	0	283	560	640	984
Juli	18	0	291	749	776	1.392
Agustus	30	0	372	793	1.027	1.316
September	44	0	328	737	926	1.395
Oktober	8	0	358	706	1.001	1.510
November	26	19	465	601	966	1.708
Desember	13	42	461	600	1.218	1.752
Jumlah	180	61	4.093	8.395	10.883	16.829
TOTAL	40.441					

Sumber : Data RSUD Haji Medan

Tabel 4.4.
Data Pendukung Luas kamar dan Jumlah Kamar RSU Haji Medan

Tipe Kamar	Luas kamar	Jumlah luas kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
Suite Room	42 m ²	84 m ²	2	2
Super VIP	36 m ²	72 m ²	2	2
VIP	30 m ²	840 m ²	28	28
Kelas I	24 m ²	576 m ²	38	38
Kelas II	25 m ²	450 m ²	28	56
Kelas III	36 m ²	792 m ²	22	90
TOTAL		2.814 m ²	120	182

Sumber : Data RSU Haji Medan

Tabel 4.5.
Data Pendukung Tarif Konsumsi per Tempat Tidur RSU Haji medan

Tipe Kamar	Tarif Konsumsi/Hari
Suite Room	Rp 100.000
Super VIP	Rp 55.000
VIP	Rp 50.000
Kelas I	Rp 45.000
Kelas II	Rp 43.000
Kelas III	Rp 40.000

Sumber : Data RSU Haji Medan

Tabel 4.6.
Data Pendukung Penggunaan Tenaga Listrik RSU Haji Medan

Tipe Kamar	KWH
Suite Room	26.500
Super VIP	6.000
VIP	28.500
Kelas I	33.650
Kelas II	17.000
Kelas III	10.000
Total	121.650

Sumber : Data RSU Haji Medan

4.2. Analisis Data

4.2.1. Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Activity Based Costing System

1. Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas dan Pusat Aktivitas

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari bagian keuangan, bagian instalasi gizi, bagian rekamedik, dan bagian inventaris/rumah tangga. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada dalam unit rawat inap, yaitu :

1. Aktivitas perawatan pasien
 - a. Biaya gaji tenaga medis
2. Aktivitas pemeliharaan inventaris
 - a. Biaya penyusutan gedung
 - b. Biaya penyusutan fasilitas
 - c. Biaya kebersihan
 - d. Biaya pemeliharaan alat dokter
3. Aktivitas pemeliharaan pasien
 - a. Biaya konsumsi
4. Aktivitas pelayanan pasien
 - a. Biaya administrasi
 - b. Biaya listrik dan air
 - c. Biaya laundry
 - d. Biaya bahan habis pakai

Berikut ini penjelasan mengenai elemen biaya diatas, sebagai berikut :

1. Biaya perawatan oleh tenaga medis

Aktivitas pelayanan perawatan pasien dilakukan oleh perawat dan dokter, seperti mencatat perkembangan kesehatan pasien, diagnosa perawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, vital sign evaluasi pendokumentasian. Dalam hubungannya dengan penentuan tarif jasa kamar rawat inap, biaya perawatan oleh tenaga medis secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bagian rawat inap. Maka aktivitas ini termasuk dalam kategori *unit level activity cost* dengan gaji sebesar Rp 7.692.226.374 yang dialokasikan secara profesional pada setiap tipe kamar.

2. Biaya penyusutan gedung

Biaya penyusutan gedung sebesar Rp 179.754.950 merupakan *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar rawat inap menggunakan gedung dan pembebanan masing-masing kamar.

3. Biaya penyusutan fasilitas

Pembebanan penyusutan fasilitas ini berdasarkan masing-masing tipe kamar rawat inap. Penyusutan fasilitas sebesar Rp 144.427.876 termasuk ke dalam kategori *facility sustaining activity cost* dan pembebanannya berdasarkan jumlah hari pakai.

4. Biaya kebersihan

Biaya kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kebersihan lingkungan kamar rawat inap sehingga pasien merasa nyaman.

Biaya ini termasuk dalam kategori *batch related activity cost* sebesar Rp 351.362.156.

5. Biaya pemeliharaan alat dokter

Pemeliharaan alat dokter sangat penting untuk menjaga agar alat kesehatan selalu dalam kondisi siap pakai untuk menunjang pelayanan kesehatan. Biaya pemeliharaan alat dokter sebesar Rp 195.299.908 dan termasuk dalam kategori *facility sustaining activity cost*.

6. Biaya konsumsi

Pasien yang menjalani rawat inap pada rumah sakit membutuhkan makanan dan minuman yang bergizi dan sehat untuk mempercepat proses penyembuhan pasien. Sehingga menimbulkan biaya konsumsi sebesar Rp 1.744.909.000 yang termasuk dalam kategori *unit level activity cost* karena tidak tergantung pada lamanya pasien menjalani rawat inap.

7. Biaya penggunaan listrik dan air

Seluruh tipe kamar rawat inap rumah sakit memerlukan tenaga listrik untuk penerangan kamar, untuk menjalankan peralatan elektronik atau fasilitas yang terdapat pada masing-masing kamar dan air untuk mandi. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 287.303.523 untuk penggunaan listrik dan Rp 218.992.630 untuk penggunaan air. Biaya penggunaan listrik dan air termasuk kategori *unit level activity cost*, karena biaya akan berubah sesuai dengan perubahan KWH dan air yang terpakai.

8. Biaya administrasi

Pelayanan administrasi diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana yang dilakukan ketika pasien

dinyatakan harus melakukan rawat inap. Biaya administrasi termasuk kategori *batch related activity cost* dengan biaya sebesar Rp 53.597.500.

9. Biaya bahan habis pakai

Biaya bahan habis pakai merupakan biaya bahan-bahan yang digunakan oleh dokter dan perawat untuk pasien sebesar Rp 262.576.590 dan termasuk ke dalam kategori *batch related activity cost*.

10. Biaya laundry

Aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan linen yang bersih kepada pasien rawat inap pada rumah sakit berupa sprei, sarung bantal, selimut, dan korden. Biaya laundry sebesar Rp186.450.000 dan termasuk dalam *unit level activity cost*.

2. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas

1. Berdasarkan Unit Level Activity Cost

Aktivitas ini dilakukan setiap hari oleh rumah sakit dalam menjalani rawat inap pada pasien. Aktivitas yang tergolong dalam kategori ini yaitu aktivitas tenaga medis, aktivitas penggunaan tenaga listrik dan air, aktivitas konsumsi, dan aktivitas laundry.

2. Berdasarkan Batch Related Activity Cost

Biaya ini tergantung pada frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung dari jumlah batch produk yang di produksi, seperti biaya administrasi, biaya bahan habis pakai, biaya kebersihan.

3. Berdasarkan Product Sustaining Activity Cost

Aktivitas ini berhubungan dengan proses pengembangan produk tertentu dan penelitian serta biaya-biaya untuk mempertahankan suatu produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak terdapat pada penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.

4. Berdasarkan Facility Sustaining Activity Cost

Aktivitas ini merupakan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah penyusutan fasilitas dan penyusutan gedung.

Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktifitas dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7.
Klasifikasi Biaya Ke Dalam Berbagai Aktivitas

Unit Level Activity Cost		
Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp	7.692.226.374
Biaya Listrik	Rp	287.303.523
Biaya Air	Rp	218.992.630
Biaya Konsumsi	Rp	1.744.909.000
Biaya Laundry	Rp	186.450.000
Batch Related Activity Cost		
Biaya Kebersihan	Rp	351.362.156
Biaya Administrasi	Rp	53.597.500
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp	262.576.590
Facility Sustaining Activity Cost		
Biaya Penyusutan Gedung	Rp	179.754.950
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp	144.427.876
Biaya Pemeliharaan Alat Dokter	Rp	195.299.908
TOTAL	Rp	11.347.900.507

Sumber : Data yang diolah

3. Mengidentifikasi Cost Driver

Setelah aktivitas-aktivitas tersebut diidentifikasi berdasarkan kategorinya, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi *cost driver* (pemicu biaya) dari setiap biaya aktivitas-aktivitas. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

Tabel 4.8
Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver Kamar Rawat Inap

NO	AKTIVITAS	DRIVER	COST DRIVER	JUMLAH
1	Unit-level activity cost			
	a. Biaya Tenaga Medis	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 7.692.226.374
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	b. Biaya Listrik	Jumlah KWH	121.650	Rp 287.303.523
	1. Suite Room		26.500	
	2. Super VIP		6.000	
	3. VIP		28.500	
	4. Kelas I		33.650	
	5. Kelas II		17.000	
	6. Kelas III		10.000	
	c. Biaya Air	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 218.992.630
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	d. Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 1.744.909.000
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	e. Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 186.450.000
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
2	Batch-related activity cost			
	a. Biaya Kebersihan	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 351.362.156
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	

	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	b. Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 262.576.590
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	c. Biaya Administrasi	Jumlah pasien	7.948	Rp 53.597.500
	1. Suite Room		34	
	2. Super VIP		10	
	3. VIP		30	
	4. Kelas I		1.467	
	5. Kelas II		2.592	
	6. Kelas III		3.815	
3	Facility-sustaining activity cost			
	a. Biaya Penyusutan Gedung	Jumlah luas lantai	2.814	Rp 179.754.950
	1. Suite Room		84	
	2. Super VIP		72	
	3. VIP		840	
	4. Kelas I		576	
	5. Kelas II		450	
	6. Kelas III		792	
	b. Biaya Penyusutan Fasilitas	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 144.427.876
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	c. Biaya Pemeliharaan Alat Dokter	Jumlah hari rawat inap	40.441	Rp 195.299.908
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	

Sumber : Data yang diolah

4. Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver* karena setiap aktivitas-aktivitas tersebut memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya aktivitas dengan *cost driver*. Menurut Hansen dan Mowen (2013:162) tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap pada rumah sakit dengan metode *Activity Based Costing*.

Tabel 4.9
Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing

NO	AKTIVITAS	JUMLAH	COST DRIVER	TARIF/UNIT
1	Unit-level activity cost			
	a. Biaya Tenaga Medis	Rp 7.692.226.374	40.441	Rp 190.209
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	b. Biaya Listrik	Rp 287.303.523	121.650	Rp 2.362
	1. Suite Room		26.500	
	2. Super VIP		6.000	
	3. VIP		28.500	
	4. Kelas I		33.650	
	5. Kelas II		17.000	
	6. Kelas III		10.000	
	c. Biaya Air	Rp 218.992.630	40.441	Rp 5.415
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	d. Biaya Konsumsi	Rp 1.744.909.000	40.441	Sesuai tarif yang telah ditentukan
	1. Suite Room		180	Rp 100.000

	2. Super VIP		61	Rp 55.000
	3. VIP		4.093	Rp 50.000
	4. Kelas I		8.395	Rp 45.000
	5. Kelas II		10.883	Rp 43.000
	6. Kelas III		16.829	Rp 40.000
	e. Biaya Laundry	Rp 186.450.000	40.441	Rp 4.610
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
2	Batch-related activity cost			
	a. Biaya Kebersihan	Rp 351.362.156	40.441	Rp 8.688
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	b. Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 262.576.590	40.441	Rp 6.493
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	
	c. Biaya Administrasi	Rp 53.597.500	7.948	Rp 6.743
	1. Suite Room		34	
	2. Super VIP		10	
	3. VIP		30	
	4. Kelas I		1.467	
	5. Kelas II		2.592	
	6. Kelas III		3.815	
3	Facility-sustaining activity cost			
	a. Biaya Penyusutan Gedung	Rp 179.754.950	2.814	Rp 63.879
	1. Suite Room		84	
	2. Super VIP		72	
	3. VIP		840	
	4. Kelas I		576	
	5. Kelas II		450	
	6. Kelas III		792	

	b. Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 144.427.876	40.441	Sesuai fasilitas yang ada pada setiap kamar
	1. Suite Room		180	Rp 29.394
	2. Super VIP		61	Rp 70.886
	3. VIP		4.093	Rp 20.480
	4. Kelas I		8.395	Rp 3.312
	5. Kelas II		10.883	Rp 1.620
	6. Kelas III		16.829	Rp 286
	c. Biaya Pemeliharaan Alat Dokter	Rp 195.299.908	40.441	Rp 4.829
	1. Suite Room		180	
	2. Super VIP		61	
	3. VIP		4.093	
	4. Kelas I		8.395	
	5. Kelas II		10.883	
	6. Kelas III		16.829	

Sumber : Data yang diolah

5. Membebankan Biaya Ke Produk Dengan Menggunakan Tarif

Cost Driver dan Ukuran Aktivitas

Dalam tahap ini, biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Biaya overhead yang dibebankan dari aktivitas ke setiap kamar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit cost} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

Setelah mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat menghitung tarif jasa rawat inap per kamar dengan rumus :

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

Untuk cost rawat inap per kamar diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai pasien per kamar,

dan laba yang diharapkan ditetapkan pihak manajemen rumah sakit yaitu kelas Suite Room 30%, kelas Super VIP 26%, kelas VIP 25%, kelas I 23%, kelas II 13%, kelas III 5%.

Tabel 4.10
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Suite Room

No	Aktivitas	Tarif per cost driver	Driver	Jumlah
1	Biaya gaji tenaga medis	Rp 190.209	180	Rp 34.237.620
2	Biaya listrik	Rp 2.362	26.500	Rp 62.593.000
3	Biaya air	Rp 5.415	180	Rp 974.700
4	Biaya konsumsi	Rp 100.000	180	Rp 18.000.000
5	Biaya laundry	Rp 4.610	180	Rp 829.800
6	Biaya kebersihan	Rp 8.688	180	Rp 1.563.840
7	Biaya administrasi	Rp 6.743	34	Rp 229.262
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 6.493	180	Rp 1.168.740
9	Biaya penyusutan gedung	Rp 63.879	84 m2	Rp 5.365.836
10	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 29.394	180	Rp 5.290.920
11	Biaya pemeliharaan alat dokter	Rp 4.829	180	Rp 869,220
Total biaya untuk kelas suite room				Rp 131.122.938
Jumlah hari pakai				180
Biaya jasa rawat inap kelas suite room				Rp 728.461
Laba 30%				Rp 218.538
Jumlah tarif kelas suite room				Rp 946.999

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.11
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Super VIP

No	Aktivitas	Tarif per cost driver	Driver	Jumlah
1	Biaya gaji tenaga medis	Rp 190.209	61	Rp 11.602.749
2	Biaya listrik	Rp 2.362	6.000	Rp 14.172.000
3	Biaya air	Rp 5.415	61	Rp 330.315
4	Biaya konsumsi	Rp 55.000	61	Rp 3.355.000
5	Biaya laundry	Rp 4.610	61	Rp 281.210
6	Biaya kebersihan	Rp 8.688	61	Rp 529.968
7	Biaya administrasi	Rp 6.743	10	Rp 67.430
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 6.493	61	Rp 396.073
9	Biaya penyusutan gedung	Rp 63.879	72 m2	Rp 4.599.288
10	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 70.886	61	Rp 4.324.046
11	Biaya pemeliharaan alat dokter	Rp 4.829	61	Rp 294.569
Total biaya untuk kelas super VIP				Rp 39.952.648
Jumlah hari pakai				61
Biaya jasa rawat inap kelas super VIP				Rp 654.961
Laba 26%				Rp 170.290
Jumlah tarif kelas super VIP				Rp 825.251

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.12
Tarif Jasa Rawat Inap kelas VIP

No	Aktivitas	Tarif per cost driver	Driver	Jumlah
1	Biaya gaji tenaga medis	Rp 190.209	4.093	Rp 778.525.437
2	Biaya listrik	Rp 2.362	28.500	Rp 67.317.000
3	Biaya air	Rp 5.415	4.093	Rp 22.163.595
4	Biaya konsumsi	Rp 50.000	4.093	Rp 204.650.000
5	Biaya laundry	Rp 4.610	4.093	Rp 18.868.730
6	Biaya kebersihan	Rp 8.688	4.093	Rp 35.559.984
7	Biaya administrasi	Rp 6.743	30	Rp 202.290
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 6.493	4.093	Rp 26.575.849
9	Biaya penyusutan gedung	Rp 63.879	840 m2	Rp 53.658.360
10	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 20.480	4.093	Rp 83.824.640
11	Biaya pemeliharaan alat dokter	Rp 4.829	4.093	Rp 19.765.097
Total biaya untuk kelas VIP				Rp 1.311.110.982
Jumlah hari pakai				4093
Biaya jasa rawat inap kelas VIP				Rp 320.330
Laba 25%				Rp 80.083
Jumlah tarif kelas VIP				Rp 400.413

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.13
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I

No	Aktivitas	Tarif per cost driver	Driver	Jumlah
1	Biaya gaji tenaga medis	Rp 190.209	8.395	Rp 1.596.804.555
2	Biaya listrik	Rp 2.362	33650	Rp 79.481.300
3	Biaya air	Rp 5.415	8.395	Rp 45.458.925
4	Biaya konsumsi	Rp 45.000	8.395	Rp 377.775.000
5	Biaya laundry	Rp 4.610	8.395	Rp 38.700.950
6	Biaya kebersihan	Rp 8.688	8.395	Rp 72.935.760
7	Biaya administrasi	Rp 6.743	1.467	Rp 9.891.981
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 6.493	8.395	Rp 54.508.735
9	Biaya penyusutan gedung	Rp 63.879	576 m2	Rp 36.794.304
10	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 3.312	8.395	Rp 27.804.240
11	Biaya pemeliharaan alat dokter	Rp 4.829	8.395	Rp 40.539.455
Total biaya untuk kelas I				Rp 2.380.695.205
Jumlah hari pakai				8395
Biaya jasa rawat inap kelas I				Rp 283.585
Laba 23%				Rp 65.225
Jumlah tarif kelas I				Rp 348.810

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.14
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II

No	Aktivitas	Tarif per cost driver	Driver	Jumlah
1	Biaya gaji tenaga medis	Rp 190.209	10.883	Rp 2.070.044.547
2	Biaya listrik	Rp 2.362	17.000	Rp 40.154.000
3	Biaya air	Rp 5.415	10.883	Rp 58.931.445
4	Biaya konsumsi	Rp 43.000	10.883	Rp 467.969.000
5	Biaya laundry	Rp 4.610	10.883	Rp 49.940.130
6	Biaya kebersihan	Rp 8.688	10.883	Rp 94.551.504
7	Biaya administrasi	Rp 6.743	2.592	Rp 17.477.856
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 6.493	10.883	Rp 70.663.319
9	Biaya penyusutan gedung	Rp 63.879	450 m2	Rp 28.745.550
10	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 1.620	10.883	Rp 17.630.460
11	Biaya pemeliharaan alat dokter	Rp 4.829	10.883	Rp 52.554.007
Total biaya untuk kelas II				Rp 2.968.661.818
Jumlah hari pakai				10.883
Biaya jasa rawat inap kelas II				Rp 272.780
Laba 13%				Rp 35.461
Jumlah tarif kelas II				Rp 308.241

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.15
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III

No	Aktivitas	Tarif per cost driver	Driver	Jumlah
1	Biaya gaji tenaga medis	Rp 190.209	16.829	Rp 3.201.027.261
2	Biaya listrik	Rp 2.362	10.000	Rp 23.620.000
3	Biaya air	Rp 5.415	16.829	Rp 91.129.035
4	Biaya konsumsi	Rp 40.000	16.829	Rp 673.160.000
5	Biaya laundry	Rp 4.610	16.829	Rp 77.581.690
6	Biaya kebersihan	Rp 8.688	16.829	Rp 146.210.352
7	Biaya administrasi	Rp 6.743	3.815	Rp 25.724.545
8	Biaya bahan habis pakai	Rp 6.493	16.829	Rp 109.270.697
9	Biaya penyusutan gedung	Rp 63.879	792 m2	Rp 50.592.168
10	Biaya penyusutan fasilitas	Rp 286	16.829	Rp 5.553.570
11	Biaya pemeliharaan alat dokter	Rp 4.829	16.829	Rp 81.267.241
Total biaya untuk kelas III				Rp 3.896.587.295
Jumlah hari pakai				Rp 16.829
Biaya jasa rawat inap kelas III				Rp 231.540
Laba 5%				Rp 11.577
Jumlah tarif kelas III				Rp 243.117

Sumber : Data yang diolah

4.2.2. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Menggunakan Sistem Tradisioanal Dan Sistem Activity Based Costing

Tabel 4.16
Perbandingan Tarif Sistem Tradisional Dan Sistem Activity Based Costing

No.	Tipe Kamar	Tarif Tradisional	Tarif Activity Based Costing	Selisih
1	Suite Room	Rp 1.100.000	Rp 946.999	(Rp 153.001)
2	Super VIP	Rp 750.000	Rp 825.251	Rp 75.251
3	VIP	Rp 575.000	Rp 400.413	(Rp 174.587)
4	Kelas I	Rp 410.000	Rp 348.810	(Rp 61.190)
5	Kelas II	Rp 230.000	Rp 308.241	Rp 78.241
6	Kelas III	Rp 157.500	Rp 243.117	Rp 85.617

Sumber : Data yang diolah

Dari perhitungan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* untuk kelas Suite Room Rp. 946.001, kelas Super VIP Rp. 825.251, kelas VIP Rp. 400.413, kelas I Rp. 348.810, kelas II Rp. 308.241, kelas III Rp. 243.117. Dari hasil tersebut terdapat selisih yang berbeda dari setiap kelas kamar rawat inap, dengan selisih untuk kelas Suite Room Rp. 153.001, kelas Super VIP Rp. 75.251, kelas VIP Rp. 174.587, kelas I Rp. 61.190, kelas II Rp. 78.241, kelas III Rp. 85.617.

Perbedaan yang terjadi antara sistem tradisional dan sistem *activity based costing* untuk tarif jasa rawat inap disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi pada pembebanan biaya overhead, sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu untuk mengalokasikan biaya-biaya aktivitas ke setiap kamar rawat inap berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Rumah Sakit Umum Haji Medan selama ini dalam menentukan tarif jasa rawat inap berdasarkan unit cost atau sistem tradisional. Tarif per kelas berdasarkan unit cost, yaitu untuk kelas Suite Room sebesar Rp 1.100.000, kelas Super VIP sebesar Rp 750.000, kelas VIP sebesar Rp 575.000, kelas I sebesar Rp 410.000, kelas II sebesar Rp 230.000, dan untuk kelas III sebesar Rp 157.500. Dalam menentukan tarif jasa rawat inap rumah sakit tersebut memiliki pertimbangan keadaan sosial masyarakat dan survey harga pasar (tarif pesaing). Artinya, rumah sakit harus memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat umum dalam menentukan tarif jasa rawat inap. Perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan unit cost dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total, dan kemudian biaya total tersebut dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Dalam menentukan tarif jasa rawat inap pihak rumah sakit mengelompokkan biaya-biaya menjadi dua macam, yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya yang termasuk dalam kategori biaya tetap yaitu biaya administrasi, biaya depresiasi fasilitas, dan biaya depresiasi gedung.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya operasional unit rawat inap yang digunakan untuk kegiatan produksi yang bersifat habis pakai atau waktu yang relatif singkat, yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya tenaga medis, biaya konsumsi, biaya listrik dan air, biaya laundry, dan biaya kebersihan.

Perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* dapat diketahui bahwa perhitungan menggunakan *activity based costing* memberikan hasil yang lebih murah untuk kelas Suite Room, kelas VIP, dan kelas I dibandingkan dengan sistem tradisional. Sedangkan untuk kelas Super VIP, kelas II, dan kelas III memberikan hasil yang lebih mahal dibandingkan dengan sistem tradisional.

Activity based costing system adalah sistem akuntansi biaya yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan yang kedua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk. Menurut Rudianto (2013:160) *Activity based costing* adalah “pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas”. Dasar pemikiran penentuan biaya ini bahwa produk atau jasa pada perusahaan dilakukan oleh suatu aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada Rumah Sakit Umum Haji Medan telah mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang ada di kelas rawat inap dan masing-masing aktivitas tersebut mempunyai *cost driver* yang menjadi pemicu dari setiap biaya yang timbul.

Harga pokok tarif jasa rawat inap pasien yang sesungguhnya dapat diketahui dengan menggunakan sistem *activity based costing* karena dalam perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap dilakukan dengan cara penelusuran ke setiap aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada jasa rawat inap. Aktivitas-aktivitas yang mengonsumsi sumber daya pada jasa rawat inap Rumah

Sakit Umum Haji Medan adalah aktivitas tenaga medis, penggunaan tenaga listrik dan air, konsumsi pasien, laundry, kebersihan, jasa administrasi, penyusutan bangunan dan penyusutan fasilitas.

Pada kenyataannya aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada jasa rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan terdapat perbedaan pada masing-masing kelasnya, misalnya perbedaan pada fasilitas yang tersedia dan tarif konsumsi. Hal tersebut yang menjadi perbedaan pembebanan biaya pada masing-masing kelas. Perbedaan pengkonsumsian aktivitas terlihat pada ruang kelas II yang dalam satu kamar terdiri dari 2 tempat tidur pasien sedangkan kelas III terdiri dari 4 tempat tidur pasien dan hanya menggunakan sebuah kipas angin sehingga menjadikan ruangan terasa panas dan terlalu ramai karena banyaknya jumlah pengunjung yang keluar masuk pada jam sibuk. Berbeda dengan kelas Suite Room, Super VIP, VIP dan kelas I, dalam satu kamar hanya tersedia satu tempat tidur pasien dengan fasilitas sofa, kulkas, AC, TV dan fasilitas lainnya, sehingga ruangan tersebut akan terasa nyaman dan sejuk.

Kelas Suite Room, Super VIP, VIP dan kelas I ini menjadi pilihan utama bagi para pasien yang lebih mengutamakan pada kenyamanan dalam menjalani perawatan di rumah sakit. Sedangkan yang kelas II dan kelas III menjadi pilihan bagi keluarga yang kurang mampu. Perbedaan penyediaan fasilitas pada setiap kamar disesuaikan dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh para pasien untuk menginap di rumah sakit dan memperoleh perawatan yang terbaik. Sehingga pihak rumah sakit berusaha untuk tidak mengecewakan para konsumen yang telah memilih kelas rawat inap dengan tarif yang telah ditentukan pihak manajemen Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Dalam memberikan aktivitas jasa pelayanan kesehatan untuk pasien pada umumnya adalah sama tanpa memandang keadaan pasien dari kelas mana mereka berasal. Pihak manajemen rumah sakit menempatkan dokter umum maupun dokter spesialis dan perawat tanpa membedakan kelas rawat inap tetapi disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan pasien, sehingga pasien dapat memilih dokter yang diinginkan untuk mendiagnosis penyakitnya. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan dalam penanganan dokter terhadap pasien, misalnya pada pasien kelas III dokter kunjung umumnya akan lebih singkat daripada dokter kunjung pada kelas Suite Room. Dokter akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, mulai dari penanganan keluhan pasien, pengecekan kondisi pasien tepat waktu sesuai dengan jadwal kunjung yang telah ditetapkan dan selalu menjaga kesopanan serta keramahan dalam memberikan pelayanan kepada setiap pasien.

Aktivitas konsumsi untuk pasien tiap kelasnya sama-sama menggunakan asupan gizi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan yaitu 2100 kkal per hari yang terdiri dari makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani, sayur, buah, dan minum, namun jenisnya dibedakan sesuai dengan tarif makan per kelasnya. Selain itu, peralatan yang digunakan dalam menyajikan hidangan pada kelas utama lebih bagus dengan penataan yang lebih menarik seperti menggunakan piring, gelas, dan sendok yang serasi (1 set).

Aktivitas penggunaan tenaga listrik pada masing-masing kelas rawat inap berbeda, karena fasilitas elektronik yang tersedia di masing-masing kelas terdapat perbedaan, sebagai contoh pada kelas Suite Room terdapat TV, AC, kulkas, telepon, dispenser dan water heater. Sedangkan pada kelas III fasilitas elektronik

yang tersedia hanya kipas angin. Hal tersebut yang menjadi dasar perbedaan pembebanan biaya pada masing-masing kelas, karena harus dihitung terlebih dahulu jumlah aktivitas penggunaan tenaga listrik pada masing-masing kelas rawat inap.

Aktivitas penyusutan fasilitas pada masing-masing kelas rawat inap terdapat beberapa perbedaan, karena pembebanan penyusutan fasilitas didasarkan pada fasilitas yang tersedia pada masing-masing ruang kelas rawat inap. Pada kelas Suite Room fasilitas yang tersedia sangat lengkap dan menunjang kenyamanan para pasien, pada kelas Suite Room terdapat bed pasien dan bed tunggu, sofa dan meja tamu, lemari pakaian, TV, AC, kulkas, meja dan kursi makan, dispenser, telepon, rak sepatu, wastafel, cermin, dan water heater, maka biaya penyusutan fasilitas pada kelas Suite Room lebih besar dibanding kelas lain, misalnya pada kelas III fasilitas yang tersedia hanya bed, lemari mini, meja makan, dan kipas angin.

Perhitungan harga pokok jasa rawat inap tiap kelasnya lebih akurat jika dilakukan dengan sistem *activity based costing*. Selain itu, rumah sakit juga akan mengetahui laba dari masing-masing kelas rawat inap, sehingga hal ini dapat menghasilkan informasi yang akurat bagi kebijakan manajemen dalam rangka pengembangan rumah sakit tersebut. Keuntungan lain apabila diimplementasikannya sistem *activity based costing* sebagai alternatif perhitungan tarif jasa rawat inap pada rumah sakit yaitu memungkinkan pihak manajemen melakukan perbaikan secara terus-menerus terhadap semua aktivitas rumah sakit yang tidak bernilai tambah untuk mengurangi konsumsi biaya overhead.

Sistem *activity based costing* tidak hanya diterapkan pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, akan tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa seperti rumah sakit. Penerapan sistem *activity based costing* akan menghasilkan tarif rawat inap yang sesuai dengan sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing kelas rawat inap. Pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit khususnya di bidang pelayanan rawat inap dengan tarif kompetitif, sehingga Rumah Sakit Umum Haji Medan dapat terus berkembang dan tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat di era globalisasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dalam perhitungan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan sistem tradisional atau *unit cost*. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pihak rumah sakit dalam menggunakan sistem tradisional adalah tarif pesaing dan keadaan sosial masyarakat umum. Selama ini sistem tradisional sebagai dasar perhitungan dalam menentukan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan karena dianggap lebih mudah dalam melakukan perhitungannya. Tarif jasa rawat inap yang digunakan rumah sakit selama ini yaitu untuk kelas Suite Room sebesar Rp 1.100.000, kelas Super VIP sebesar Rp 750.000, kelas VIP sebesar Rp 575.000, kelas I sebesar Rp 410.000, kelas II sebesar Rp 230.000, dan untuk kelas III sebesar Rp 157.500.
2. Perhitungan tarif jasa rawat inap pada rumah sakit dengan menggunakan sistem *activity based costing* dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan yang kedua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk dan kemudian tarif yang diperoleh dengan cara menambahkan cost rawat inap dengan laba yang diharapkan. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan sistem *activity based costing* diketahui besarnya tarif untuk kelas Suite Room Rp. 946.001, kelas Super

VIP Rp. 825.251, kelas VIP Rp. 400.413, kelas I Rp. 348.810, kelas II Rp. 308.241, kelas III Rp. 243.117. Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang ditentukan Rumah Sakit Umum Haji Medan saat ini, maka sistem *activity based costing* memberikan hasil yang lebih mahal pada kelas Super VIP, kelas II, dan kelas III. Dengan selisih untuk kelas Super VIP sebesar Rp. 75.251, kelas II sebesar Rp. 78.241, dan kelas III sebesar Rp. 85.617. Sedangkan untuk kelas Suite Room, kelas VIP, dan kelas I sistem *activity based costing* memberikan hasil yang lebih murah, dengan selisih kelas Suite Room sebesar Rp. 153.001, kelas VIP sebesar Rp. 174.587, dan kelas I sebesar Rp. 61.190. Perbedaan yang terjadi antara sistem tradisional dan sistem *activity based costing* untuk tarif jasa rawat inap disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi pada pembebanan biaya overhead, sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu untuk mengalokasikan biaya-biaya aktivitas ke setiap kamar rawat inap berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi pihak Rumah Sakit Umum Haji Medan

Pihak manajemen rumah sakit dapat mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* dan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti tarif pesaing dan keadaan sosial masyarakat umum.

2. Bagi peneliti selanjutnya

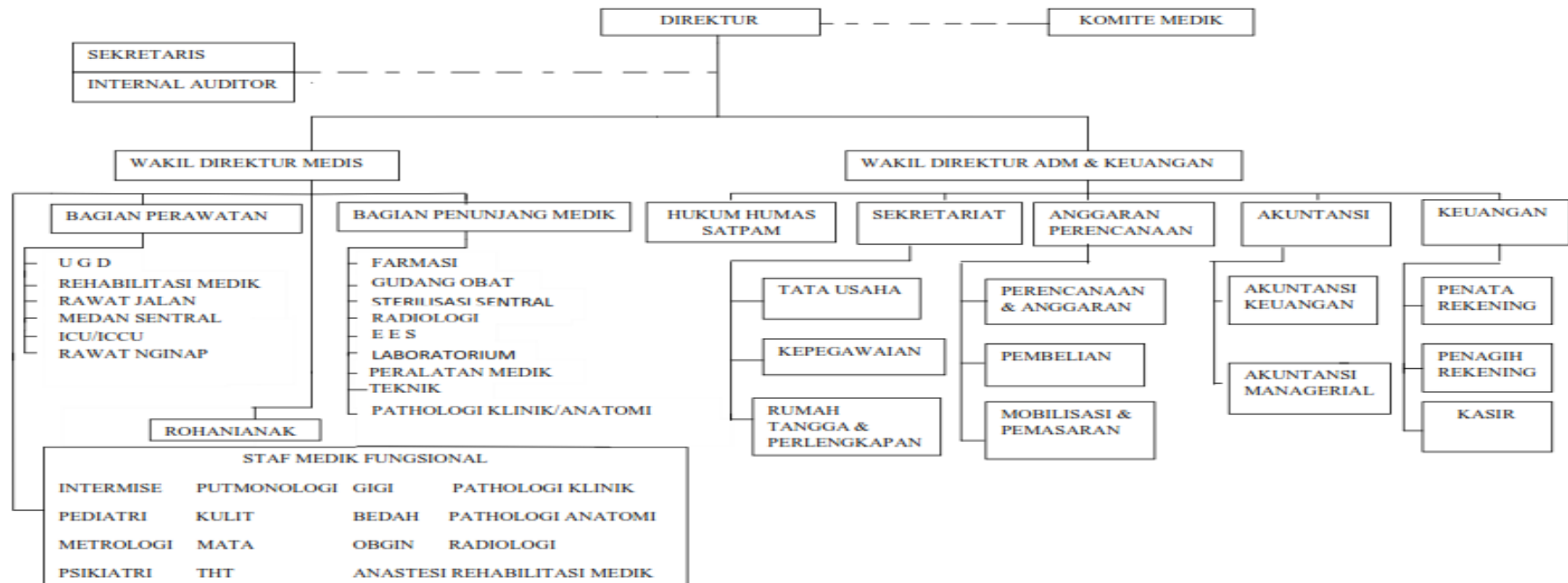
Untuk penelitian selanjutnya, dalam hal menyajikan data-data dan informasi agar dapat lebih terperinci yang berkaitan dengan *sistem activity based costing*, sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dalam perhitungan tarif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Blocher, dkk. (2011). *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi,SP, Septian Bayu. (2017). *Akuntansi Biaya*. Penerbit In Media Bogor.
- Fakultas, A., Universitas, E., & Nusantara, M. (n.d.). *PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK (Studi Kasus Penentuan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam)*. 103–117.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. <http://www.febumsu.ac.id>. Diakses 28 Desember 2019.
- Firdaus, Ahmad dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. *Management Accounting, 7th*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba Empat dengan judul *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7. Buku 1. Salemba Empat : Jakarta, 2004
- Ikhsan, Arfan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Citapustaka Media Bandung.
- Ilmiah, J., Issn, E. I. A. P. dalam P. H. J. pada P. C. C. B. I. M., & ZULIA HANUM Jurnal. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi Penuh dalam Penentuan Harga Jual pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan ZULIA HANUM. Jurnal Ilmiah Ekonomikawan*.
- Kesehatan, Departemen. (2003). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003, [pdf], (<http://www.depkes.go.id/downloads/Sk560-03.pdf>, diakses pada tanggal 30 Desember 2019)
- Khaddafi, Muammar, dkk. (2017). *Akuntansi Biaya* (A. Ikhsan (ed.)). Penerbit Madenatera.
- Miranti, B., & Triharyati, E. (2015). *Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing Pada Rsud Hapsari Medika. Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 28–43.
- Najah, N., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). *PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. KARTINI Kabupaten Jepara)*. In *Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 2).

- PUTRI, D. A. (2011). *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif Spp Smp-Sma Pada Ypi Nasima Semarang Tahun 2010*. 56.
- Qurnain, N. (2011). *Analisa Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Activity Based Costing System (ABCS) di Rumah Sakit Paru Pamekasan*. 1(01), 212.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya (Pendekatan Tradisional dan Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (S. Suryadi (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Satria, H. (2017). *Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi*. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1265>
- Siregar, Baldric, dkk. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, dkk. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, H. F., Sinaga, J., & Elisabeth, D. M. (2017). *PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING UNTUK MENENTUKAN TARIF KAMAR HOTEL PADA HOTEL TOLEDO INN DI SAMOSIR*. 7, 56–67.
- Tunggal, A. W. (2003). *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta: Harvarindo.

Struktur Organisasi RSU Haji Medan



Surat Pengesahan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran (SPJ Belanja)

LAMPIRAN D.VII :

PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR
TANGGAL
33 TAHUN 2008
26 Mei 2008

PROVINSI SUMATERA UTARA SURAT PENGESAHAN PERTANGGUNGJAWABAN BENDAHARA PENGELUARAN (SPJ BELANJA)

SKPD : RSU HAJI MEDAN PEMPROVSU
Pegguna Anggaran : drg.Wahid KhuzairiMM.
Bendahara : Siti Rahmah Harahap
Bulan : Desember 2018

Kode Rekening	Uraian	Jumlah Anggaran	SPJ - LS GAJI			SPJ - LS BARANG JASA			SPJ UP			Jumlah SPJ LS + UP	Sisa Pagu Anggaran
			s.d Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d Bulan Ini 4(1+5)	s.d Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d Bulan Ini 7(7+8)	s.d Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d Bulan Ini 12(10+11)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.02.1.02.03.01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran												
1.02.1.02.03.01.01	Penyediaan jasa Surat menyurat												
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2	Belanja Langsung												
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2.01	Belanja Barang dan jasa												
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2.01.04	Belanja Bahan Pakai Habis												
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2.01.04	Belanja Perangko,Materal,Dan Benda Pos Lainnya	6,450,000							3,000,000	1,500,000	4,500,000	4,500,000	1,950,000
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2.03	Belanja Barang dan jasa												
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2.03.06	Belanja Jasa Kantor												
1.02.1.02.03.01.01.5.2.2.03.06	Belanja Jasa Paket / Pengiriman	5,200,000							130,300		130,300	130,300	5,069,700
		11,650,000							3,130,300	1,500,000	4,630,300	4,630,300	7,019,700
1.02.1.02.03.01.02	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik												
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2	Belanja Langsung												
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2.03	Belanja Barang dan jasa												
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2.03.01	Belanja Jasa Kantor												
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2.03.01	Belanja Jasa Telepon	119,000,000											
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2.03.02	Belanja Jasa Air PDAM	244,000,000							101,928,268	9,367,935	111,296,203	111,296,203	7,703,797
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2.03.03	Belanja Jasa Listrik PLN	1,550,000,000							199,483,630	19,509,000	218,992,630	218,992,630	25,007,370
1.02.1.02.03.01.02.5.2.2.03.06	Belanja KawatFaksimili/Internet/Intranet/TV Kabel/TV	200,928,000							1,296,157,800	116,571,000	1,412,728,800	1,412,728,800	137,271,200
		2,113,928,000							183,480,000	16,880,000	200,360,000	200,360,000	786,000
1.02.1.02.03.01.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor								1,791,049,898	162,127,935	1,943,177,833	1,943,177,833	170,748,367
1.02.1.02.03.01.03.5.2.2	Belanja Langsung												
1.02.1.02.03.01.03.5.2.2.07	Belanja Barang dan jasa												
1.02.1.02.03.01.03.5.2.2.07.01	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor (Non Kapitalisasi)	133,300,000											
		133,300,000							113,552,177	18,541,425	132,093,602	132,093,602	1,206,398
1.02.1.02.03.01.06	Penyediaan jasa administrasi keuangan								113,552,177	18,541,425	132,093,602	132,093,602	1,206,398
1.02.1.02.03.01.06.5.2.1	Belanja Langsung												
1.02.1.02.03.01.06.5.2.1.01	Belanja Pegawai												
1.02.1.02.03.01.06.5.2.1.01.01	Honorarium PNS												
1.02.1.02.03.01.06.5.2.1.01.01	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa												
	Honorarium Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa	16,320,000											
	Pesahal Pengadaan Untuk Pengadaan Barang/Jasa								7,480,000	680,000	8,160,000	8,160,000	8,160,000
	Honorarium Pelaksanaan Kegiatan Lainnya.Honorarium	36,840,000											
	Penanggung Jawab Pengelola Keuangan Pejabat								35,420,000	3,220,000	38,640,000	38,640,000	
	Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK-SKPD)												
	Honorarium Pelaksana Kegiatan Lainnya.Honorarium	45,840,000											
									42,020,000	3,820,000	45,840,000	45,840,000	


Fasilitas Pada Kamar Suite Room

No.	Jenis Barang / Nama Barang	Merk / Model	Bahan	Tahun Pembuatan/ Pembelian	Jumlah Barang/ Register	Keadaan Barang			Keterangan
						Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	Bad Pasien	Paramount	Fiber	2013	1	1	0	0	
2	Lemari Mini Pasien	Paramount	Fiber	2013	1	1	0	0	
3	AC Split	Panasonic	Besi	2016	1	1	0	0	APBD 2016
4	Televisi LAD	LG	Fiber	2014	1	1	0	0	
5	Rak Sepatu	Lokal	Alumunium	2009	1	1	0	0	
6	AC Split	LG	Fiber	2009	1	1	0	0	
7	Lemari Pakaian	Lokal	Kayu	2009	1	1	0	0	
8	Water Heater	Rinnai	Fiber	2009	1	1	0	0	
9	Meja Makan Pasien	Paramount	Kayu	2013	1	1	0	0	APBD 2013
10	Kursi Tamu	Lokal	Kayu	2012	3	3	0	0	
11	Meja Tamu	Ostar	Kayu	2009	1	1	0	0	
12	Jam Dinding	Lokal	Plastik	2016	1	1	0	0	APBD 2016
13	Kaligrafi	Lokal	Kayu	2009	2	2	0	0	
14	Meja Makan Tamu	Lokal	Kayu	2009	1	1	0	0	
15	Kursi Makan	Lokal	Kayu	2009	4	4	0	0	
16	Dispenser	Sijempol	Fiber	2012	1	1	0	0	
17	Wastafel + Cermin	Lokal	Kaca	2009	1	1	0	0	
18	Tong Sampah	Lokal	Plastik	2012	1	1	0	0	
19	Extra Bed	Paramount	Besi	2012	1	1	0	0	
20	Telepon	Panasonic	Fiber	2009	1	1	0	0	
21	Kulkas	Uchida	Fiber	2009	1	1	0	0	

Mengetahui
Direktur

Medan, 12 Oktober 2019
Pengurus Barang

Fasilitas Pada Kamar Super VIP



Provinsi
Kab./Kota
Bidang
Unit Organisasi
Sub Unit
UPB
Ruangan

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
KARTU INVENTARIS RUANGAN
PER 31-DESEMBER-2019

NO. KODE LOKASI : 11.02.00.07.03.01.01

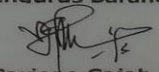
: PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
 : PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
 : Bidang Kesehatan
 : Rumah Sakit Haji
 : Rumah Sakit Haji
 : Rumah Sakit Haji
 : Al-Ikhlas Super Vip 1

No.	Jenis Barang / Nama Barang	Merk / Model	Bahan	Tahun Pembuatan / Pembelian	Jumlah Barang / Register	Keadaan Barang			Keterangan
						Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	AC Split	LG	Fiber	2009	1	1	0	0	
2	Televisi LAD	LG	Fiber	2014	1	1	0	0	
3	Bad Pasien	Supramak	Besi	2013	1	1	0	0	APBD 2014
4	Lemari Mini Pasien	Paramount	Fiber	2013	1	1	0	0	APBN 2013
5	Extra Bed	Mak	Besi	2016	1	1	0	0	APBN 2013
6	Jam Dinding	Ostar	Plastik	2016	1	1	0	0	APBD 2016
7	Kursi Tamu	Lokal	Kayu	2009	3	3	0	0	APBD 2016
8	Meja Bulat	Lokal	Kayu	2009	1	1	0	0	
9	Lemari Pakaian	Lokal	Kayu	2009	1	1	0	0	
10	Water Heater	Midia	Fiber	2016	2	2	0	0	
11	Kaligrafi	Lokal	Kayu	2009	1	1	0	0	APBD 2016
12	Cermin	Lokal	Kaca	2009	1	1	0	0	
13	Tong Sampah	Lokal	Plastik	2009	1	1	0	0	
14	Telepon	Panasonic	Fiber	2009	1	1	0	0	
15	Kulkas	Lokal	Fiber	2009	1	1	0	0	
16	Meja Makan	Paramount	Fiber	2009	1	1	0	0	

Mengetahui
Direktur


dr. Khainir Akbar, Sp.A
Nip.19610803 1987 10 1 001

Medan, 12 Oktober 2019
Penyurus Barang



Sarjono Gajah
Nip.19711019 199303 1 001

Fasilitas Pada Kamar VIP



Provinsi : PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
Kab. / Kota : PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
Bidang : Bidang Kesehatan
Unit Organisasi : Rumah Sakit Haji
Sub Unit Organisasi : Rumah Sakit Haji
U P B : Rumah Sakit Haji
Ruangan : Al-Ikhlas VIP 23

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
KARTU INVENTARIS RUANGAN
PER 31-DESEMBER-2019

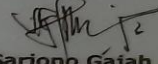
NO. KODE LOKASI : 11.02.00.07.03.01.01

No.	Jenis Barang / Nama Barang	Merk / Model	Bahan	Tahun Pembuatan / Pembelian	Jumlah Barang / Register	Keadaan Barang			Keterangan
						Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	Bad Pasien	Paramount	Besi	2009	1	1	0	0	APBD 2016
2	Lemari Mini	Paramount	Fiber	2009	1	1	0	0	
3	Meja Makan	Paramount	Fiber	2009	1	1	0	0	
4	Extra Bed	Mak	Besi	2009	1	1	0	0	
5	Lemari Pakaian 3 Pintu	Lokal	Kayu	2009	1	1	0	0	
6	AC Split	LG	Fiber	2012	1	1	0	0	
7	Televisi LCD	Toshiba	Fiber	2013	1	1	0	0	
8	Kulkas Mini	Uchida	Fiber	2013	1	1	0	0	
9	Water Heater	Rinnai	Fiber	2012	1	1	0	0	
10	Jam Dinding	Ostar	Plastik	2016	1	1	0	0	
11	Kaligrafi	Lokal	Kayu	2009	2	2	0	0	
12	Tong Sampah	Lokal	Plastik	2009	1	1	0	0	
13	Cermin	Lokal	Kaca	2009	1	1	0	0	
14	Telepon	Panasonic	Fiber	2009	1	1	0	0	
15	Rak Sepatu	Lokal	Plastik	2009	1	1	0	0	

Mengetahui
Direktur

dr. Khainir Akbar, Sp.A
Nip.19610803 1987 10 1 001

Medan, 12 Oktober 2019
Pengurus Barang


Sarjono Gajah
Nip.19711019 199303 1 001

Pedoman Wawancara

1. Apa yang menjadi dasar dalam penetapan tarif rawat inap pada Rumah Sakit Umum Haji Medan?

Jawab :.....

2. Apa yang membedakan harga/tarif antar kelas pada Rumah Sakit Umum Haji Medan?

Jawab :.....

3. Berapakah tarif rawat inap per kelas dan fasilitas apa saja yang terdapat pada masing-masing kelas rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2008?

Jawab :.....

4. Berapakah jumlah hari rawat inap riil pasien tinggal dan jumlah pasien rawat inap di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2008?

Jawab :.....

5. Berapakah luas wilayah (lantai) per kelas di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2008?

Jawab :.....

6. Berapakah penggunaan listrik masing-masing kelas di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2008?

Jawab :.....

7. Berapakah laba yang diharapkan pada masing-masing kelas rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2008?

Jawab :.....

8. Berapakah tarif konsumsi pada masing-masing kelas rawat inap dan apakah jenis makanan atau hidangan yang disediakan untuk pasien antar kelas sama?

Jawab :.....

9. Berapakah jumlah kamar dan tempat tidur pada masing-masing kelas rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2008?

Jawab :.....



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1274/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/12/2019

Medan, 12/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Identifikasi judul 1 : perusahaan telah menerapkan good corporate governance tetapi kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas masih berada dibawah standar.
Identifikasi judul 2 : penentuan tarif rawat inap pada rumah sakit pertamina pangkalan brandan dengan menggunakan activity based costing system, karena rumah sakit tersebut masih menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik.
Identifikasi judul 3 : analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang tertera di KEP-100/MBU/2002
- Rencana Judul : 1. Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan
2. PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK
(Studi Kasus Penentuan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap)
3. ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN
- Objek/Lokasi Penelitian : 1. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, 2. Rumah Sakit Pertamina Pangkalan Berandan, 3. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Andri Wahyudi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1274/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/12/2019

Nama Mahasiswa : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 12/12/2019
Nama Dosen pembimbing*) : Zulia Hanum AS 13/12 - 2019

Judul Disetujui**)

Penerapan Sistem Activity Based
Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa
Rawat Inap pada Rumah sakit
Umum Haji Medan.

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

 11/12/2020

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 13 Desember 2019

Dosen Pembimbing


Zulia Hanum S.E. M.Si.

Keterangan:

*) Dusi oleh Pimpinan Program Studi

***) Dusi oleh Dosen Pembimbing

Sebelum disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada forum online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :

A	N	D	R	I	W	A	H	Y	U	D	I								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	6	0	5	1	7	0	0	2	2										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl. Lahir :

P	A	N	G	K	A	L	A	N	S	U	S	U							
2	4	A	P	R	I	L	1	9	9	8									

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa :

J	A	L	A	N	K	A	R	Y	A	C	I	L	I	N	C	I	N	G	
G	A	N	G		L	A	N	G	G	A	R								

Tempat Penelitian :

R	U	M	A	H	S	A	K	I	T	U	M	U	M	H	A	J	I		
M	E	D	A	N															

Alamat Penelitian :

J	L		R	U	M	A	H	S	A	K	I	T	H	A	J	I			
M	E	D	A	N	E	S	T	A	T	E									

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:


1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Jurusan / Sekretaris


(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Wassalam
Pemohon


(Andri Wahyudi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Daerl No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623301, Fax. (061) 8625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7496/II.3-AU/UMSU-05/ P / 2019
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 24 Rabiul Akhir 1441 H
21 Desember 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
RSU. Haji Medan
Jln. Rumah Sakit Haji Medan Estate
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Andri Wahyudi
Npm : 1605170022
Jurusan : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



H. JANURI, SE., MM., M.SI.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 145/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Andri Wahyudi
N P M : 1605170022
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan
Dosen Pembimbing : Zulia Hanum.,SE.,M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 Januari 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 15 Rab. Awwal 1441 H
11 Januari 2020 M



Dekan *N*

H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Jl. Rumah Sakit Haji - Medan Estate 20237 Telp. (061) 6619520, (061) 6619521 Fax. (061) 6619519

Website : rsuhajimedan.sumut.go.id Email : rsuhajimedan@sumut.go.id



NOMor : 22/R/DIKLIT/RSUHM/XII/2019
Lamp : --
Hal. : Izin Riset / Penelitian/Validasi kuisioner

Medan, 30 Desember 2019

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat.

Menindaklanjuti surat Saudara tentang izin untuk melaksanakan Riset / Penelitian di Rumah Sakit Umum Haji Medan, a.n :

NAMA : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
JUDUL : **"Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan"**.

Bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui dilaksanakan kegiatan tersebut, semoga dapat dilaksanakan dengan baik.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Rumah Sakit Umum Haji Medan

drg. Zuhar Elisa Sirait, MARS
Ka. Bid. Akademik & Pendidikan
NIP. 19700503 200012 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
Nama Dosen Pembimbing : Zulia Hanum, SE.,M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Identifikasi masalah IBM & rai fenomenanya rumusan masalah	18/12/2019	AS
Bab 2	teori dan rumus konsep-konsep	26/12/2019	AS
Bab 3	metode penelitian	9/1/2020	AS
Daftar Pustaka	sistematika penulisan sesuai pedoman	14/1/2020	AS
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	di susun dgn data	16/1/2020	AS
Persetujuan Seminar Proposal	ACC seminar	29/1/2020	AS

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Medan, Januari 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(Zulia Hanum, SE.,M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 05 Februari 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Andri Wahyudi*
NPM. : 1605170022
Tempat / Tgl.Lahir : Pengkalan Susu, 24 April 1998
Alamat Rumah : Jln. Karya Celincing Gg. Langgar
Judul Proposal : Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>IBM lebih jelas kan</i>
Bab II	<i>kerangka berfikir</i>
Bab III
Lainnya	<i>sistematika penulisan, Daftar Pustaka</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 05 Februari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 05 Februari 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
Tempat / Tgl.Lahir : Pengkalan Susu, 24 April 1998
Alamat Rumah : Jln. Karya Celincing Gg. Langgar
Judul Proposal : Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Zulia Hanum, SE, Mh.*

Medan, 05 Februari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum SE, M.Si

Pembimbing

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembanding

11/2/2020

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

H. Januri, SE, MM. M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 914/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 26 Jum. Akhir 1441 H
20 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
RSU. Haji Medan
Jln. Rumah Sakit Haji Medan Estate
Di-
Tempat

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Andri Wahyudi
N P M : 1605170022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu `alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



H. Jafuri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor -- II UMSU Medan
2. Peninggal.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Jl. Rumah Sakit Haji - Medan Estate 20237 Telp. (061) 6619520, (061) 6619521 Fax. (061) 6619519

Website : rsuhajimedan.sumutrov.go.id Email : rsuhajimedan@gmail.com



Nomor : 45/R/DIKLIT/RSUHM/III/2020
Lamp : --
Hal. : Selesai Penelitian

Medan, 03 Maret 2020

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat.

Dengan hormat.

Bidang DIKLIT Rumah Sakit Haji Medan dengan ini menyatakan bahwa :

NAMA : Andri Wahyudi
NPM : 1605170022
JUDUL : **"Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan"**.

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Rumah Sakit Umum Haji Medan



drg. Zuhar Elisa Sirait, MARS
Ka. Bid. Akademik & Pendidikan
NIP. 19700503 200012 2 001

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDRI WAHYUDI
NPM : 1605170022
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul : ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
SEBAGAI ALTERNATIF PERHITUNGAN TARIF JASA
RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI
MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi ini atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2020

Saya yang menyatakan


6000
RIBU RUPIAH
ANDRI WAHYUDI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : ANDRI WAHYUDI
NPM : 1605170022
Tempat dan Tanggal Akhir : Pangkalan Susu, 24 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Karya Cilincing Gg. Langgar No. 6C
No. Telephone : 0823-6921-7624
Email : andriwahyudi2404@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Sugianto (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Salmiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Tambang Minyak, Gg Surau

3. Data Pendidikan Formal

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 054952 Pangkalan Susu
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Pangkalan Susu
Tahun 2013-2016 : SMKS Dharma Patra Pangkalan Susu
Tahun 2016-2020 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Program Studi
Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Medan, Maret 2020
Penulis



(Andri Wahyudi)